

**KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN
SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

DONI PRANATA



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF PADDY FARMER GROUP AT SUKOHARJO SUBDISTRICT PRINGSEWU REGENCY

By

Doni Pranata

The purpose of this research are to know: the effectiveness of paddy farmer group; relationship between leadership of farmer group leader with the effectiveness of farmer group; relationship between group dynamics with effectiveness of paddy farmer group; and relationship between farmer group effectiveness with paddy productivity level of paddy farmer group in Sukoharjo Sub District of Pringsewu Regency. This research was conducted in Sukoharjo Sub District, Pringsewu Regency with 73 respondents of paddy farmer. Research method used was survey method with descriptive analysis and using statistical non parametric test rank spearman correlation to test hypothesis. The results showed that paddy farmer group in Sukoharjo Sub District had a high level of effectiveness, leadership of farmer group and group dynamics had significant relationship with farmer group effectiveness, and farmer group effectiveness had significant relationship with paddy productivity level of paddy farmer group in Sukoharjo Sub District of Pringsewu Regency.

Keywords: effectiveness, farmer group, group dynamics, leadership.

ABSTRAK

KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Doni Pranata

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: keefektifan kelompok tani padi sawah; hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan keefektifan kelompok tani; hubungan dinamika kelompok dengan keefektifan kelompok tani; dan hubungan keefektifan kelompok tani dengan tingkat produktivitas padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu dengan 73 responden petani padi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik non parametrik korelasi rank spearman untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo memiliki tingkat keefektifan yang tinggi, kepemimpinan ketua kelompok dan dinamika kelompok memiliki hubungan yang signifikan dengan keefektifan kelompok tani, dan keefektifan kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat produktivitas padi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

Kata kunci : dinamika kelompok, keefektifan, kelompok tani, kepemimpinan.

**KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH
DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

Doni Pranata

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI PADI
SAWAH DI KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

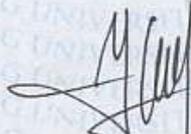
Nama Mahasiswa : **Doni Pranata**

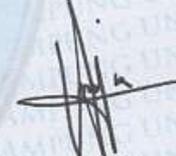
No. Pokok Mahasiswa : 1314131033

Jurusan : Agribisnis

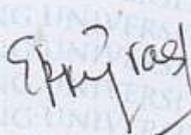
Fakultas : Pertanian




Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.
NIP 19550718 198103 1 004


Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 19590425 198403 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

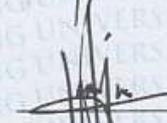
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

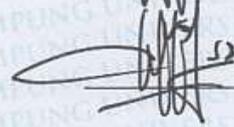
Ketua : **Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.**



Sekretaris : **Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**

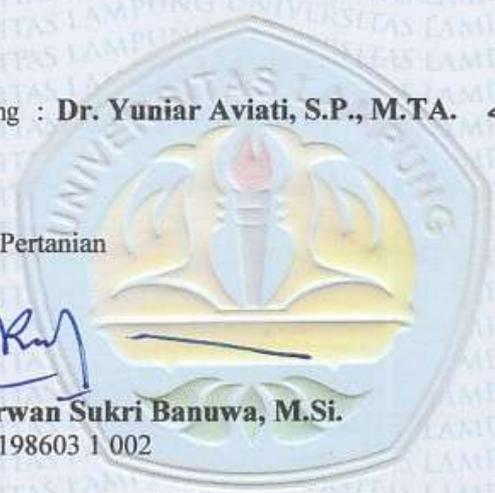


Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Yuniar Aviati, S.P., M.TA.**



Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 November 2017**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi tanggal 03 Januari 1996, dari pasangan Bapak Dimiyati dan Ibu Zainurah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Islam Al-Iman 2001, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Gapura Kotabumi pada tahun 2007,

tingkat pertama (SMP) di SMP Negeri 7 Kotabumi pada tahun 2010, dan tingkat atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotabumi tahun 2013. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan mendapat beasiswa Bidikmisi.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah menjadi anggota bidang minat, bakat dan kreatifitas Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) tahun 2013-2017, anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian tahun 2014-2015, terpilih sebagai Ketua Umum Ikatan Muli Mekhanai Lampung Utara (IMMLAUT) tahun 2015-2016, terpilih sebagai anggota organisasi Purna Prakarya Muda Indonesia (PPMI) Provinsi Lampung, dan menjadi salah satu wakil dari Provinsi Lampung dalam kegiatan Jambore Pemuda Indonesia (JPI) di Daerah Istimewa Yogyakarta dan kegiatan Bhakti Pemuda Antar Provinsi (BPAP) di Sulawesi Utara tahun 2014 selama 40 hari. Selama masa perkuliahan, penulis pernah menjadi Asisten Dosen

mata kuliah Sosiologi Pedesaan dan mata kuliah Dinamika Pembangunan Desa pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Pada Januari 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Kacapura, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus selama 60 hari.

Selanjutnya, pada Juli 2016 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Mitra Tani Parahyangan Cianjur selama 30 hari kerja efektif.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahillobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya. Aamiin ya Rabbalalaamiin.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “**Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu**”, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S. selaku Dosen Pembimbing Pertama, atas bimbingan dan motivasi yang diberikan.
2. Ibu Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas bimbingan, saran dan nasehat yang diberikan.
3. Ibu Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA.. selaku Dosen Penguji yang memberikan nasehat serta saran-saran yang memotivasi penulis.

4. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M,Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian.
5. Ibu Dr. Ir. F. E. Prasmatiwi, M,Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis sekaligus Ketua Jurusan Agribisnis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Agribisnis Unila, atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta Ibu Zainurah dan Bapak Dimiyati, serta adik tersayang Astri Damayanti dan Sabilla Najwa. Ku ucapkan terimakasih atas doa dan dukungan semangat penuh cinta yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa dukungan kalian tidak ada semangat yang terbangun dalam jiwa penulis.
8. Terimakasih untuk saudara “Pagun Sekelik” yang terdiri dari Okta Saputra, Reza Azhar, Dhanar Yoga, Febriko, Nuzul Mubarakah, Reki Patra, Pandu dan Haryadi atas bantuan dan semangat yang “*cetibi*”, “*bididiw*” dan “*huahem*” yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
9. Terimakasih untuk sahabat “Stombel” yang terdiri dari Adiel, Beno, Pakcu Ujang, Yusrizal, Sey Rizki, Rifqi, Andita, Agung Badik, Rian Tahoy, Dwi, Irwansyah, Redo, Dian Jarwok, Ewin, Ardiyan dan Fatur yang telah memberikan waktu bersama disaat penulis mengalami gejolak suka maupun duka dalam penyusunan skripsi.
10. Terimakasih untuk pahlawan Zilong, Gatotkaca, Aurora, Miya, Saber, dan Cyclops yang telah mengantarkan penulis dari divisi warior hingga divisi legend, dan telah mengisi waktu luang penulis disaat penulis mengalami stagnasi dalam menyusun skripsi.

11. Terimakasih untuk teman terbaik Erika Dwi Alviana yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang setiap waktu.
12. Terimakasih untuk rekan Praktik Umum di Perusahaan Mitra Tani Parahyangan Fitria Kusuma Astuti, Fitri Yuni Lestari, Erika Dwi Alviana, Reki Septian Patra, Febriko Fajar Alafim, dan Haryadi yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran.
13. Terimakasih untuk rekan KKN Desa Kacapura yaitu Zulfikar, Salamun, Fia, Resti, Fiqa dan Lina yang telah bekerja sama dengan baik selama KKN 40 hari.
14. Terimakasih untuk teman-teman angkatan 2013 Jurusan Agribisnis Unila yang telah memberikan warna-warni dunia perkampusan.
15. Untuk orang-orang di sekeliling saya, yang tak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah memberikan semangat dan doa untuk kelancaran saya dalam mengerjakan skripsi ini saya ucapkan terimakasih semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Bandar Lampung, 9 November 2017

Doni Pranata

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsep Keefektifan	10
2. Pengertian Kelompok	18
3. Dinamika Kelompok	20
4. Kelompok Tani	28
5. Tanaman Padi Sawah	37
6. Panca Usahatani Padi Sawah	39
7. Kepemimpinan	43
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Pemikiran	51
D. Hipotesis	54
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Definisi Operasional, Pengukuran dan Klasifikasi	55
1. Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani	55
2. Dinamika Kelompok	57
3. Keefektifan Kelompok Tani	64
B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian	67
C. Metode Pengumpulan Data	71
D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	71
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	74

IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	79
1. Kabupaten Pringsewu	79
a. Keadaan Geografis	79
b. Penduduk	80
c. Kondisi Topografi	81
d. Potensi Pertanian	82
2. Kecamatan Sukoharjo	83
a. Keadaan Geografis	83
b. Keadaan Penduduk	84
c. Kelembagaan Tani	86
B. Pembahasan	87
1. Keadaan Umum Responden	87
a. Umur Responden	87
b. Pendidikan	88
c. Luas Lahan Garapan	89
d. Status Kepemilikan Lahan	90
2. Deskripsi Variabel Keefektifan Kelompok Tani (Y_1)	91
a. Kepuasan Anggota Kelompok Tani	92
b. Penerapan Panca Usahatani	94
3. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Ketua Kelompok (X_1)	99
4. Deskripsi Variabel Dinamika Kelompok (X_2)	103
5. Deskripsi Variabel Tingkat Produktivitas Padi (Y_2)	117
6. Pengujian Hipotesis	119
a. Variabel variabel yang Diduga Berhubungan dengan Keefektifan Kelompok Tani	119
b. Hubungan antara Keefektifan Kelompok Tani dengan Tingkat Produktivitas Padi	124

V. KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	127
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah kabupaten/kota Provinsi Lampung Tahun 2015	3
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi sawah Kabupaten Pringsewu Tahun 2015	4
3. Luas lahan sawah dan jumlah kelompok tani menurut desa di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	5
4. Pengukuran variabel kepemimpinan ketua kelompok tani	56
5. Pengukuran variabel dinamika kelompok	58
6. Luas lahan sawah, jumlah kelompok tani dan jumlah anggota kelompok tani di desa yang memiliki luas lahan sawah mumpuni di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	68
7. Jumlah petani sampel setiap kelompok tani di Kecamatan Sukoharjo ..	70
8. Nilai hubungan keeratan korelasi menurut Guilford dan Frutchter	73
9. Hasil uji validitas instrumen penilaian keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	75
10. Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian mengenai keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	77
11. Persebaran penduduk per kecamatan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	81
12. Jumlah penduduk Kecamatan Sukoharjo berdasarkan jenis kelamin Tahun 2016	84
13. Jumlah dusun, RW, RT, dan kepala keluarga menurut desa di Kecamatan Sukoharjo Tahun 2016	85
14. Jumlah kelompok tani menurut desa di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu 2016	86
15. Sebaran umur petani responden	88
16. Sebaran petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	89
17. Sebaran petani responden berdasarkan luas lahan garapan	90

18. Sebaran petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan	91
19. Tingkat kepuasan anggota kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.....	93
20. Tingkat penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.....	95
21. Tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Prigsewu	100
22. Tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dari Setiap indikator	101
23. Dinamika kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Peingsewu	104
24. Dinamika kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dari setiap indikator	105
25. Sebaran tingkat produktivitas padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	118
26. Hasil analisis variabel-variabel yang diduga berhubungan dengan keefektifan kelompok tani	120
27. Hasil analisis keefektifan kelompok tani dengan tingkat produktivitas padi di Kecamatan Sukoharjo	125
28. Identitas petani responden	136
29. Variabel kepemimpinan ketua kelompok tani	139
30. Variabel dinamika kelompok	142
31. Penerapan panca usahatani	146
32. Kepuasan anggota kelompok tani	155
33. Hasil MSI variabel kepemimpinan ketua kelompok	158
34. Hasil MSI variabel dinamika kelompok	161
35. Variabel Keefektifan Kelompok Tani	164
36. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara variabel kepemimpinan ketua kelompok tani (X_1) dengan variabel keefektifan kelompok tani (Y_1)	168
37. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara variabel dinamika kelompok (X_2) dengan variabel keefektifan kelompok tani (Y_1)	168
38. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara variabel keefektifan kelompok tani (Y_1) dengan variabel tingkat produktivitas padi (Y_2)	169

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka pemikiran hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dan dinamika kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	53

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 273/kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan unit produksi (Departemen Pertanian, 2007).

Sejalan dengan definisi tersebut, Mardikanto (1993) menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Sebagai salah satu lembaga yang penting dalam pertanian, kelompok tani menjadi wadah bagi para petani dan memberikan kemudahan bagi petani dalam menjalankan usahatani, sehingga kendala atau hambatan dalam kegiatan usahatani dapat diatasi melalui kelompok tani. Kelembagaan tani yang kuat akan menghasilkan *output* yang dikehendaki seperti: adanya peningkatan produktivitas

padi; adanya pengembalian kredit atau tunggakan kredit rendah, agar modal kembali; adanya peningkatan pendapatan dan pembentukan tabungan; serta berkembangnya sistem agribisnis (Sugiarto dan Hendiarto, 2004). Petani tentunya sangat mengharapkan apa yang menjadi tujuan dari kelompok taninya dapat tercapai, sehingga berimplikasi positif terhadap kesejahteraan petani.

Tujuan sebuah kelompok dapat menjadi indikator tingkat keefektifan kelompok tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Pringgodigdo (1983) bahwa keefektifan menunjuk taraf tercapainya suatu tujuan. Usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut mencapai tujuannya. Secara ideal taraf keefektifan dapat dinyatakan dengan ukuran yang pasti. Oleh karena itu, keefektifan sebuah kelompok tani menjadi hal yang sangat penting, mengingat pencapaian tujuan kelompok tani akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan petani dalam mencapai produktivitas yang tinggi.

Tanaman pangan menjadi salah satu aspek yang penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, karena itu produktivitas dari tanaman pangan antara lain padi, jagung, dan singkong dituntut harus memiliki produktivitas yang tinggi, sehingga menjadi tantangan pekerjaan yang cukup sulit bagi petani dalam mencapai hal tersebut, terlebih pada tanaman padi yang merupakan komoditas pangan utama masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Provinsi Lampung khususnya.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian dalam arti sempit yaitu di sektor pertanian tanaman pangan sebagai petani penghasil padi. Secara rinci, data luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2015 dapat dilihat pada

Tabel 1.

Tabel 1. Data luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah kabupaten/kota Provinsi Lampung Tahun 2015.

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Lampung Barat	23.854	112.063,210	4,698
2	Tanggamus	50.083	284.642,510	5,683
3	Lampung Selatan	88.129	488.079,380	5,538
4	Lampung Timur	110.099	564.315,350	5,126
5	Lampung Tengah	138.807	782.603,560	5,638
6	Lampung Utara	33.011	168.941,990	5,118
7	Way Kanan	31.994	149.178,060	4,670
8	Tulang Bawang	50.060	242.728,380	4,849
9	Pesawaran	30.733	170.072,930	5,534
10	Pringsewu	23.611	137.193,310	5,811
11	Mesuji	39.246	186.215,810	4,745
12	Tulang Bawang Barat	18.159	88.443,350	4,870
13	Pesisir Barat	15.437	77.604,680	5,015
14	Bandar Lampung	1.675	9.997,100	5,958
15	Metro	5.676	77.604,680	6,062
Jumlah		660.574	3.539.684,300	79,315

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung, daerah yang memiliki tingkat produktivitas padi tertinggi adalah Kota Metro dan tertinggi kedua adalah Kota Bandar Lampung, namun hal tersebut tidak dapat dijadikan acuan karena jika dibandingkan dengan Kabupaten lain, luas lahan dan produksi padi sawah kedua kota ini rendah. Oleh karena itu, Kabupaten Pringsewu menjadi daerah yang memiliki tingkat produktivitas padi sawah yang tertinggi ketiga, dengan luas lahan seluas 23.611 ha, produksi sebesar 137.193,31 ton/tahun dan produktivitas sebesar 5,811 ton/ha.

Kabupaten Pringsewu terdiri dari sembilan kecamatan dan setiap kecamatannya memiliki lahan sawah yang ditanami padi. Secara rinci sebaran produksi dan luas panen tanaman padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi sawah Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Pardasuka	3.898	21.092	5,4110
2	Ambarawa	3.528	19.090	5,4110
3	Pagelaran	2.565	13.879	5,4109
4	Pagelaran Utara	667	3.609	5,4108
5	Pringsewu	2.844	15.389	5,4110
6	Gading Rejo	6.147	33.261	5,4109
7	Sukoharjo	2.121	11.477	5,4111
8	Banyumas	1.225	6.628	5,4106
9	Adiluwih	1.152	6.233	5,4106
Jumlah		24.147	130.658	48,698

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, 2015.

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari sembilan kecamatan di Kabupaten Pringsewu, memiliki produksi padi sawah yang variatif, namun produktivitasnya memiliki jumlah yang hampir sama pada setiap kecamatan. Kecamatan Sukoharjo merupakan kecamatan yang produktivitas padi sawahnya tertinggi yaitu sebesar 5,4111 ton/ha. Kecamatan Sukoharjo merupakan kecamatan yang terdiri dari 16 desa, memiliki lahan sawah yang luasnya variatif dan jumlah kelompok tani yang beragam. Secara rinci data luas lahan sawah dan jumlah kelompok tani di Kecamatan Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan sawah dan jumlah kelompok tani menurut desa di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

No	Nama Desa	Luas Lahan Sawah (ha)	Jumlah Kelompok Tani
1	Sinar Baru	19	7
2	Sukoharjo I	111	9
3	Sukoharjo II	91	8
4	Sukoharjo III	56	5
5	Sukoharjo IV	103	7
6	Panggung Rejo	81	5
7	Pandan Sari	100	7
8	Pandan Surat	94	9
9	Keputran	31	7
10	Sukoyoso	18	7
11	Siliwangi	24	9
12	Waringinsari	31	10
13	Pandansari Selatan	121	6
14	Sinar Baru Timur	56	7
15	Panggung Rejo Utara	101	7
16	Sukoharjo III Barat	29	5
Jumlah		1.066	115

Sumber: BP4K Kabupaten Pringsewu, 2016.

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu (2015), dan Badan Pelaksana Penyuluhan Petanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K) Pringsewu (2015), dari Sembilan kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pringsewu, terdapat sebanyak 5 kecamatan merupakan wilayah pelaksanaan kegiatan Program Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai sejak tahun 2015 yaitu: Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pringsewu, dan Kecamatan Gading Rejo (BP4K Pringsewu, 2015). Ada salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pringsewu yaitu Kecamatan Sukoharjo bukan merupakan kecamatan yang mengikuti program, namun produktivitas padinya merupakan yang tertinggi dari 9 kecamatan di Kabupaten Pringsewu.

Konsep keefektifan suatu kelompok memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan produktivitas, hal ini didukung dengan pendapat Steers (1985) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur suatu keefektifan, antara lain: kemampuan menyesuaikan diri (*adaptability*); produktivitas kelompok/organisasi; dan kepuasan kerja. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sekaran (1989) juga mengemukakan tentang ukuran keefektifan kelompok tani yang didasarkan pada tiga hal, antara lain: produktivitas kelompok; kepuasan anggota kelompok; dan semangat kelompok.

Tujuan kelompok dan keefektifan kelompok merupakan bagian dari dinamika kelompok, sehingga dalam mengukur keefektifan suatu kelompok patut juga dianalisis dinamika kelompok tersebut. Kepemimpinan ketua kelompok juga memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan suatu kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins dan Judge (2007) yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, aspek dinamika kelompok dan kepemimpinan ketua kelompok diduga memiliki hubungan dengan keefektifan suatu kelompok.

Hal ini diperkuat dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok tani di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, yaitu masih banyak anggota kelompok tani yang belum paham sepenuhnya tentang tujuan kelompok taninya, anggota kelompok tani menilai bahwa hingga saat ini kelompok tani belum mengalami perkembangan yang signifikan, selain itu anggota kelompok tani juga menilai bahwa ketua kelompok beserta pengurus tidak transparan kepada anggota terkait bantuan-bantuan yang diterima oleh kelompok, sehingga memicu suasana yang kurang harmonis dalam kelompok. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan uraian-uraian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu dalam mencapai tujuannya?
- 2) Bagaimana hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu?
- 3) Bagaimana hubungan dinamika kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu?
- 4) Bagaimana hubungan keefektifan kelompok tani dengan tingkat produktivitas padi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu dalam mencapai tujuannya.
- 2) Mengetahui hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.
- 3) Mengetahui hubungan dinamika kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

- 4) Mengetahui hubungan keefektifan kelompok tani dengan tingkat produktivitas padi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Menambah pengetahuan bagi masyarakat umum tentang pentingnya keefektifan kelompok.
- 2) Bahan referensi dan penyebaran ilmu bagi penelitian sejenis.
- 3) Membantu petani dan kelompok tani sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam berusaha tani.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Keefektifan

Keefektifan merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi. Pengertian efektif dan efisien seringkali dianggap sama atau tidak dibedakan, padahal kedua pengertian tersebut perlu dibedakan dan dapat dibedakan. Kata efektif memiliki konotasi atau berkaitan dengan banyaknya hasil yang dicapai, sehingga efektif atau keefektifan dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang diharapkan. Semakin besar hasil yang dapat diraihnya berarti menjadi semakin efektif. Efektif juga berarti tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal (tanpa memperhatikan masalah biaya atau korban maupun jumlah investasi yang telah dikeluarkannya) (Gitosudarmo dan Mulyono, 2001). Dengan demikian, dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa suatu organisasi dapat dikatakan berhasil atau efektif apabila organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya.

Keefektifan kelompok dapat dianggap sebagai alat pengukur kualitas sebuah kelompok dengan lingkungannya (Winardi, 2011). Konsep

keefektifan sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar kelompok. Konsep keefektifan ini oleh para pakar belum ada keseragaman pandangan, karena adanya sudut pandang dari pendekatan disiplin ilmu yang berbeda. Oleh karenanya, baik konsep maupun pengukurannya juga berbeda pula.

Kriteria keefektifan dapat dinilai dan dilihat dari keefektifan organisasi atau kelompok itu sendiri. Menurut Suwanto (1999), keefektifan dibagi atas ukuran waktu, sebagai berikut :

- 1) Jangka Pendek, ialah kriteria untuk menunjukkan hasil tindakan yang mencakup waktu satu tahun atau lebih.
- 2) Jangka Menengah, ialah kriteria yang diterapkan apabila menilai keefektifan seseorang, kelompok atau organisasi dalam jangka waktu yang lebih lama (misal lima tahun).
- 3) Jangka Panjang, ialah kriteria untuk menilai waktu yang akan datang yang tak terbatas.

Steers (1985), mengemukakan beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur suatu keefektifan, yaitu :

- 1) Kemampuan menyesuaikan diri (*adaptability*)

Kemampuan menyesuaikan diri merupakan kemampuan dari suatu organisasi untuk mengikuti, mengantisipasi dan memanfaatkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam suatu lingkungan.

Hesselbeil, Goldsmith dan Becchard (1998), menjelaskan bahwa suatu organisasi harus dapat bergerak cepat dalam menyesuaikan diri, dan harus mampu melakukan berbagai perubahan agar dapat bertahan

(*exist*) dan berhasil melangsungkan kehidupannya (*survive*). Dalam pengertian kemampuan menyesuaikan diri ini, termasuk didalamnya adalah sifat keluwesan organisasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi, baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi.

2) Produktivitas

Pengertian produktivitas menurut Handoko (2000), adalah rasio antara masukan dengan keluaran organisasi. Selanjutnya menurut Siagian (2000), produktivitas adalah terdapatnya korelasi terbaik antara masukan dengan keluaran, artinya suatu sistem dapat dikatakan produktif apabila masukan yang diproses semakin sedikit untuk menghasilkan keluaran yang semakin besar. Produktivitas sering pula dikaitkan dengan cara dan sistem kerja yang efisien sehingga proses produksi berlangsung tepat waktu.

3) Kepuasan Kerja

Adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat kepuasan individu bahwa mereka mendapat imbalan yang sesuai dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka bekerja. Gibson (1996) menyatakan bahwa kepuasan dan semangat kerja menunjukkan sampai seberapa jauh organisasi dapat memenuhi kebutuhan para karyawannya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan, pergantian karyawan, kemangkiran, keterlambatan dan keluhan.

Lebih lanjut John, Robert dan Micheal (2006) menyatakan bahwa sederhananya untuk menentukan keefektifan organisasi akan digunakan empat kriteria dari keefektifan jangka pendek sebagai perwakilan dari semua kriteria semacam ini. Kriteria tersebut adalah kualitas, produktivitas, efisiensi, dan kepuasan.

1) Kualitas

Kualitas didefinisikan sebagai terpenuhinya ekspektasi dan kebutuhan konsumen. Konsumen yang lebih puas, tenaga kerja yang lebih terlibat, produk yang dirancang lebih baik.

2) Produktivitas

Seperti yang digunakan di sini, produktivitas merefleksikan hubungan antara input (misalkan jam kerja, usaha, penggunaan peralatan) dan output (misalkan komputer yang dihasilkan, keluhan konsumen yang ditangani, truk yang dikirim). Pengukuran produktivitas menghubungkan secara langsung output yang dikonsumsi oleh konsumen dari sebuah organisasi.

3) Efisiensi

Efisiensi didefinisikan sebagai rasio dari output terhadap input. Diantara pengukuran efisiensi adalah tingkat pengambilan modal atau aktiva, biaya per unit, sisa dan limbah, waktu mogok, tingkat hunian, dan biaya per pasien, per mahasiswa, atau per klien. Pengukuran efisiensi harus dilakukan dalam istilah rasio:rasio manfaat terhadap

biaya atau terhadap waktu merupakan bentuk umum dari pengukuran ini.

4) Kepuasan

Konsep organisasi sebagai suatu sistem sosial mensyaratkan agar sejumlah pertimbangan diberikan pada manfaat yang diterima oleh para partisipannya dan juga oleh konsumen dan klien. Kepuasan dan moral merupakan istilah yang serupa yang berkenaan dengan sejauh mana organisasi memenuhi kebutuhan karyawan. Pengukuran kepuasan mencakup pengukuran atas sikap karyawan, perputaran tenaga kerja, absen, keterlambatan, dan keluhan.

Suatu organisasi dapat diukur dengan melihat sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pentingnya keefektifan organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan keefektifan adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi. Keefektifan organisasi dapat dipahami bahwa konsep mengenai keefektifan organisasi lebih menunjukkan kepada kriteria yang dapat diukur secara kuantitatif, dan hal ini memungkinkan untuk dilakukan pengukuran di dalam organisasi yang bersifat profit (perusahaan) atau industri (Tangkilisan, 2005).

Selanjutnya Tangkilisan (2005) menjelaskan bahwa keefektifan organisasi atau kelompok dapat terwujud, manakala aspek-aspek organisasi dapat dilaksanakan secara baik, yaitu sebagai berikut:

1) Struktur organisasi atau kelompok

Yaitu sistem pengelompokan pekerjaan yang ditata dalam struktur agar organisasi tersebut dapat digerakkan secara maksimal dalam suatu jalinan kerja yang efektif dan efisien.

2) Adanya kerjasama

Merupakan unsur penting dalam organisasi, karena dengan adanya hubungan/kerjasama yang baik maka keberhasilan pencapaian tujuan organisasi akan lebih cepat.

3) Kemampuan administratif pegawai

Yaitu sebagai bentuk dari kemampuan sumberdaya manusia, yang merupakan unsur penting dalam keberhasilan organisasi.

4) Perencanaan program kerja

Perencanaan program kerja memegang peranan dalam memulai sesuatu kegiatan atau melakukan pekerjaan. Perencanaan yang baik merupakan perencanaan yang melibatkan baik unsur pimpinan maupun bawahan, dan penentuan kebijakan manajemen organisasi.

5) Kepuasan kerja

Merupakan suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi meningkatkan kinerja organisasi.

Daft (2010) berpendapat bahwa keefektifan organisasi dapat diukur dari berbagai pendekatan, antara lain :

1) Pendekatan sasaran (*goal attainment approach*) mengemukakan bahwa

keefektifan organisasi dinilai berdasarkan pencapaian atau hasil akhir.

Misalnya produktivitas dapat diukur berdasarkan output dibagi input, dan lain sebagainya. Pada pendekatan ini, ukuran-ukuran yang lazim digunakan antara lain profitabilitas, pertumbuhan, *market share*, *social responsibility*.

- 2) Pendekatan sistem (*system approach*) menekankan pada sasaran jangka panjang dengan mengindahkan interaksi antara organisasi dan lingkungannya. Atau penekanannya tidak hanya pada hasil akhir saja, namun sasaran juga diperhitungkan. Misalnya O/I di rumah sakit diukur dengan rasio antara jumlah pasien yang sembuh dengan jumlah pasien seluruhnya.
- 3) Pendekatan *Stakeholder*, menekankan pada kepuasan konstituen dalam suatu lingkungan. Dalam hal ini, yang dimaksud konstituen antara lain pemasok, pelanggan, pemilik, karyawan, pemegang saham, dst.
- 4) Pendekatan proses internal (*internal process*) mengukur kesehatan kondisi internal organisasi. Indikator ukurannya misalnya *team spirit index*, *trust index*, *knowledge sharing index*, dst.

Pendekatan nilai bersaing (*completing value approach*) menekankan pada penilaian subjektif seseorang pada organisasinya. Pendekatan ini lebih banyak digunakan untuk melakukan diagnostik budaya organisasi, namun banyak perusahaan menggunakannya sebagai sarana untuk mengukur keefektifan organisasi.

Mardikanto (1993) mendefinisikan keefektifan kelompok sebagai keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yang ditunjukkan dengan tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan fisik maupun non

fisik. Keefektifan kelompok menurut Prawirosentono (1999) adalah tercapainya tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Dalam penelitian ini ukuran keefektifan kelompok tani berdasarkan pada pendapat Sekaran (1989) dalam Nikmatullah (1995) yang dibatasi pada produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, dan semangat kelompok.

1) Produktivitas kelompok

Produktivitas kelompok menurut Sartono (2004) adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif atau lebih negatif.

2) Kepuasan anggota kelompok

Satisfaction atau satisfaksi atau kepuasan adalah satu keadaan kesenangan, dan kesejahteraan yang karena orang tersebut telah mencapai satu tujuan atau sasaran; atau satu perasaan yang menyertai seseorang setelah ia memuaskan satu motif (Chaplin, 2005). Kepuasan menurut Robbins dan Judge (2007) adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karekteristiknya.

3) Semangat kelompok tani

Menurut Azwar (2002) semangat kerja merupakan suatu gambaran perasaan yang berhubungan dengan tabiat / jiwa semangat kelompok, kegembiraan/ kegiatan, untuk kelompok-kelompok pekerja yang menunjukkan iklim dan suasana pekerja. Selanjutnya Hasibuan (2004)

mengemukakan bahwa semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai produktivitas yang maksimal.

2. Pengertian Kelompok

Menurut Kreitner dan Kinicki (1998), kelompok adalah kesatuan individu yang tergabung dalam satu wadah kesatuan dengan ditunjukkan adanya hubungan antara anggota satu dengan anggota yang lain serta dengan adanya interaksi oleh anggota. Adapun kriteria dari kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya interaksi untuk mencapai tujuan
- 2) Interaksi anggota menentukan individu sebagai anggota kelompok
- 3) Interaksi individu ditentukan oleh anggota lain (termasuk anggota kelompok lain).

Definisi kelompok dalam hubungannya dengan ciri-ciri keorganisasian menurut ahli sosiologi adalah suatu sistem anggota yang diorganisasikan oleh dua orang atau lebih yang saling berhubungan sehingga sistem tersebut melakukan beberapa fungsi, mempunyai seperangkat standar hubungan, terdapat peranan antar anggotanya, dan mempunyai seperangkat norma guna mengatur fungsi kelompok dan masing-masing anggota kelompok (Gibson, 1996). Menurut Walgito (2007) dalam kelompok, seorang anggota dapat terpenuhi kebutuhan fisiologis maupun psikologisnya. Melalui kelompok, secara tidak langsung anggota akan memperoleh keuntungan finansial yang kaitannya dengan kebutuhan

fisiologis. Selain itu, anggota juga akan merasa nyaman jika berada di tengah-tengah kelompoknya (kebutuhan psikologis) yaitu dengan merasa saling bergantung, merasa senasib sepenanggungan, saling menghargai, saling perhatian, saling membantu dan saling bekerja sama antara anggota kelompok.

Kehidupan seseorang akan dirasa lebih baik jika dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompok. Adapun berbagai manfaat yang dirasakan anggota melalui kehidupan berkelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok memberikan kepuasan kepada para anggotanya, yaitu dengan adanya motif dan tujuan yang sama.
- 2) Kegiatan atau pekerjaan akan diselesaikan secara kerjasama kelompok sehingga akan lebih ringan dengan hasil yang lebih baik.
- 3) Melalui kelompok, antar anggota akan dapat saling bertukar informasi, bertukar pengetahuan dan bertukar pengalaman.
- 4) Adanya reaksi dan keahlian yang berlainan dari masing-masing anggota di dalam kelompok (Baron, Robert dan Byrne, 2000).

Gerungan (2004), mengungkapkan ciri-ciri kelompok sosial dan membedakannya dari bentuk-bentuk interaksi sosial lainnya, yaitu:

- 1) Motif yang sama antara anggota kelompok
- 2) Reaksi-reaksi dan kecakapan yang berlainan antar anggota kelompok
- 3) Penegasan struktur kelompok
- 4) Penegasan norma-norma kelompok

Dilihat dari proses interaksi sosial, manusia senantiasa mempunyai hasrat bergaul dengan sesamanya yang terwujud dari proses interaksi sosial. Berdasarkan pergaulan dalam jangka waktu yang lama, maka terbentuklah kelompok sosial. Demi menghadapi lingkungan dan sekitarnya, manusia harus hidup berkelompok. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga adanya suatu kesadaran untuk saling menolong. Dapat dikatakan bahwa dengan terbentuknya kelompok, tersirat adanya suatu tujuan kelompok. Suatu kelompok sosial cenderung tidak merupakan kelompok statis, akan tetapi selalu dinamis yaitu selalu berkembang serta mengalami perubahan, baik dalam aktivitas maupun di dalam bentuknya (Soekanto, 1987).

3. Dinamika Kelompok

Menurut Suhardiyono (1992), dinamika kelompok adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan kelompok. Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggotanya.

Menurut Neil (2007), mengemukakan bahwa dinamika kelompok adalah bentuk interaksi atau hubungan individu atau seseorang dalam kelompok.

Interaksi tersebut terjadi diantara individu-individu dalam kelompok yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dinamika kelompok juga diartikan sebagai proses belajar di dalam kelompok. Sebuah dinamika dalam kelompok dapat berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam kelompok tersebut. Dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap perilaku anggota, para anggota akan lebih berperilaku demi tercapainya tujuan bersama.

Santosa (1999) menjelaskan bahwa persoalan yang ada didalam dinamika kelompok adalah sebagai berikut :

1) Kohesi (persatuan)

Dalam persoalan kohesi ini akan dilihat tingkah laku anggota dalam kelompok, seperti proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan, nilai kelompok dan sebagainya.

2) Motif (dorongan)

Persoalan motif ini berkisar pada diri pribadi anggota terhadap kehidupan kelompok, yang terdiri dari kesatuan berkelompok, tujuan bersama, orientasi diri terhadap kelompok dan sebagainya.

3) Struktur

Persoalan ini terlihat pada bentuk pengelompokan, bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, pembagian tugas dan sebagainya.

4) Pimpinan

Persoalan pimpinan tidak kalah pentingnya pada kehidupan kelompok dimana hal ini terlihat pada bentuk kepemimpinan, tugas pimpinan, sistem kepemimpinan dan sebagainya.

5) Perkembangan kelompok

Perkembangan kelompok dapat pula menentukan kehidupan kelompok selanjutnya dan hal tersebut terlihat pada perubahan dalam kelompok, rasa senang anggota jika tetap berada di dalam kelompok, perpecahan dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut Mardikanto (1993), analisis dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan psikososial dan sosiologis. Pendekatan psikososial adalah analisis dinamika kelompok yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang akan berpengaruh terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, sedangkan pendekatan sosiologis adalah analisis terhadap proses sistem sosial kelompok. Analisis dalam pendekatan sosiologis pada dasarnya merupakan analisis terhadap unsur-unsur yang terdapat di dalam kelompok yang diatur dan disediakan oleh kelompok yang bersangkutan demi berlangsungnya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok itu. Unsur-unsur yang terdapat dalam kelompok, yakni:

- 1) Tujuan kelompok (*goal*), yaitu hasil akhir yang ingin dicapai, baik berupa sesuatu obyek (*materi*) atau keadaan serta keinginan-keinginan lain yang diinginkan dan dapat memuaskan semua anggota kelompok yang bersangkutan.

- 2) Unsur-unsur kelompok yang menyangkut pembagian tugas dan hak serta kewajiban anggota-anggota kelompok yang meliputi: jenjang sosial, peran kedudukan, dan kekuasaan.
- 3) Unsur-unsur yang berkaitan dengan aturan atau kebiasaan–kebiasaan yang harus ditaati oleh semua anggota kelompok dalam menunjukkan perilaku, melaksanakan peran/tindakan demi tercapainya tujuan kelompok, yang mencakup: kepercayaan, sanksi, norma, dan perasaan-perasaan.
- 4) Unsur-unsur dalam kelompok yang harus diupayakan/disediakan demi terlaksananya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang mencakup: kemudahan, tegangan dan himpitan.

Ditinjau dari proses sosial, perlu dianalisis adanya beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh setiap kelompok yang mencakup: komunikasi, pemeliharaan batas, kaitan sistematis, pelebagaan, sosialisasi dan kontra sosial. Analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial dimaksudkan untuk mengkaji segala sesuatu yang berpengaruh terhadap perilaku anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama (tujuan kelompok). Analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan kelompok (*Group Goal*)

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Untuk mencapainya diperlukan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai

aktifitasnya. Tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok, selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya (Lestari, 2011).

2) Struktur Kelompok (*Group Structure*)

Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu (Soekanto, 1987). Kemudian, Gerungan (2004) menyatakan, struktur kelompok merupakan susunan hirarkis mengenai hubungan-hubungan berdasarkan peran dan status antara masing-masing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Pada kelompok yang strukturnya tidak ditetapkan secara formal dan tertulis, tetap memiliki dinamika sepanjang masing-masing anggota menyadari dan melaksanakan tugas dengan baik. Struktur kelompok juga diartikan sebagai upaya kelompok mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Yang terpenting dalam struktur kelompok adalah terciptanya interaksi yang intensif di antara anggota kelompok (Slamet, 1999).

3) Fungsi tugas (*Task Function*)

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga

tujuan kelompok dapat tercapai. Fungsi tugas itu meliputi : (1) fungsi memberi informasi; (2) fungsi menyelenggarakan koordinasi; (3) fungsi menghasilkan inisiatif; (4) fungsi mengajak untuk berpartisipasi dan (5) fungsi menjelaskan sesuatu kepada kelompok. Untuk mengkaji fungsi tugas ini antara lain : (1) adanya kepuasan di kalangan anggota karena tercapainya tujuan-tujuan kelompok maupun tujuan pribadi; (2) para anggota selalu mendapatkan informasi baru sehingga mereka selalu dapat meningkatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan cara-cara untuk mencapainya tujuan tersebut; (3) kesimpangsiuran dapat dicegah karena ada koordinasi yang baik; (4) para anggota selalu bergairah untuk berpartisipasi karena selalu ada motivasi; (5) komunikasi di dalam kelompok baik dan lancar; (6) kelompok selalu memberikan penjelasan kepada anggotanya bila mereka menghadapi situasi yang membingungkan (Tuyuwale, 1990).

4) Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (*Group Building and Maintenance*)

Pembinaan dan pengembangan kelompok juga berarti usaha-usaha untuk menjaga kehidupan kelompok. Usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilakukan dengan adanya (1) partisipasi dari semua anggota dalam kegiatan-kegiatan kelompok; (2) fasilitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok; (3) kegiatan-kegiatan yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi; (4) pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok; (5) sosialisasi, yaitu proses pendidikan bagi anggota baru agar mereka

bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok; dan (6) usaha-usaha untuk mendapatkan anggota baru demi kelangsungan hidup kelompok (Tuyuwale, 1990).

5) Kekompakan Kelompok (*Group Cohesiveness*)

Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggota. Komitmen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : (1) kepemimpinan kelompok; (2) keanggotaan kelompok; (3) homogenitas kelompok; (4) tujuan kelompok; (5) keterpaduan atau integrasi; (6) kerjasama atau kegiatan kooperatif dan (7) besarnya kelompok (Soedijanto, 1999).

6) Suasana Kelompok (*Group Atmosphere*)

Beal, Bohlen dan Raudabaugh dalam Tuyuwale (1990), menyatakan bahwa “ *group atmosphere is the pervading mood, tone, or feeling that permeates the group*”. Jadi, suasana kelompok meliputi suasana hati atau irama atau perasaan yang terdapat di dalam kelompok. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok. Suasana kelompok dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah hubungan antara para anggota kelompok, kebebasan berpartisipasi dan lingkungan fisik.

7) Tekanan Kelompok (*Group Pressure*)

Tekanan pada kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi

tekanan pada kelompok (*group pressure*) adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Lestari (2011) menyatakan bahwa kelompok dapat memberikan tekanan kepada para anggotanya melalui nilai-nilai tertentu yang mengikat perilaku anggota dalam kehidupan berkelompok. Semakin dirasakan sistem penghargaan ataupun hukuman karena permintaan atau pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut, akan semakin dirasakan tekanan pada kelompok. Tekanan akan mendorong bertindak untuk mencapai tujuan kelompok, sedangkan tekanan yang berasal dari luar dapat muncul sendiri atau dicari dalam bentuk tantangan untuk peningkatan prestasi atau kritik dari luar kelompok.

8) Efektifitas Kelompok (*Group Effectiveness*)

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.

Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan-tujuannya (Soedijanto, 1999).

9) Agenda Terselubung (*Hidden Agenda*)

Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Agenda terselubung juga bisa berupa keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal (tertulis).

Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam suatu program, analisis yang digunakan adalah pendekatan psikososial, dalam hal ini unsur-unsur yang mempengaruhi adalah : (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan pada kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung.

4. Kelompok Tani

Pada hakekatnya pengertian kelompok tani tidak bisa dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut. Menurut Mulyana (2005) kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Struktur merupakan sebuah kelompok adalah susunan dari pola antar hubungan interen yang mendekati stabil, yang terdiri atas: (1) suatu rangkaian status-status atau

kedudukan-kedudukan para anggotanya yang hirarkis; (2) peranan-peranan sosial yang berkaitan dengan status-status itu; (3) unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma yang memertahankan, membenarkan dan menanggungkan struktur.

Menurut Winardi (2003) mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah:

- 1) Ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara anggota secara kontinu untuk waktu yang relatif lama.
- 2) Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompokpun mengakuinya sebagai anggota.
- 3) Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai.
- 4) Adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok tersebut.

Menurut Mardikanto (1993) kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut:

- 1) Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.

- 2) Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- 3) Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru.
- 4) Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
- 5) Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (*input*) atau produk yang dihasilkannya.
- 6) Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Igirisa (2011) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan dalam kelompok tani meliputi faktor-faktor internal dan eksternal. Deskripsi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut adalah:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berada di dalam (internal) aparat pelaksana kebijakan, yang meliputi :
 - a) Komunikasi yaitu kemampuan aparat pelaksana untuk memahami dan menyampaikan semua aturan dan petunjuk pelaksanaan pekerjaan kepada semua aparat pelaksana sampai ke tingkat bawah (masyarakat petani). Dalam hal ini diperlukan kerjasama dan koordinasi terhadap setiap langkah program yang dilaksanakan. Setiap aparat pelaksana harus mengintegrasikan pelaksanaan tugas masing-masing bidang dengan pencapaian tujuan program, sehingga nantinya ditemukan kesatuan gerak langkah dalam melaksanakan kebijakan pengembangan usaha tani sampai ke tingkat masyarakat penerima bantuan.

- b) Sumberdaya yaitu ketersediaan staf pelaksana yang cukup dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kebijakan. Sumber daya manusia yang berkualitas yang ditunjang dengan kemampuan dan spesialisasi fungsi yang di perlukan untuk melaksanakan setiap pekerjaan, sumber daya finansial dan dibarengi dengan ketersediaan fasilitas penunjang yang diperlukan untuk melancarkan tugas dan pekerjaan aparat. Disamping itu perlu diberikan batas kewenangan yang dimiliki oleh aparat untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan dalam menjamin pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c) Disposisi atau sikap pelaksana yaitu merupakan komitmen dari aparat pelaksana untuk betul-betul melaksanakan setiap program yang telah ditetapkan. Aparat pelaksana yang direkrut adalah aparat yang memiliki kemampuan, pengalaman dan kemauan untuk bekerja keras, sehingga apapun tantangan yang akan ditemuinya di lapangan diharapkan dapat diatasi dengan suatu komitmen untuk pencapaian tujuan program. Sebagai konsekuensi dari hasil pekerjaan yang dilaksanakan, maka perlu ditetapkan pemberian insentif atau tunjangan sebagai bentuk penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan oleh setiap aparat pelaksana tersebut. Hal ini tentunya semakin mendorong semangat dan memperkuat komitmen dari aparat pelaksana dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan usaha tani .

- d) Struktur organisasi yaitu adanya dukungan dari aparat pemerintah berupa pembagian tugas dan fungsi sesuai bidang pekerjaan dan disertai dengan penyediaan *Standar Operating Procedure* (SOP) yang dapat mendukung pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Dalam hal ini diperlukan pelaksanaan *fragmentasi* yaitu upaya penyebaran tanggung jawab di setiap kegiatan atau aktivitas aparat pelaksana dalam berbagai unit atau bagian sesuai dengan kondisi yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan kebijakan pengembangan usaha tani.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) sasaran kebijakan, yang meliputi :
- a) Potensi penduduk dan sumber daya alam. Potensi penduduk yaitu keseluruhan aspek yang terkait dengan keadaan atau potensi yang dimiliki oleh penduduk yang meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan perbandingan usia penduduk yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan penduduk sebagai target/ sasaran program. Sedangkan sumber daya alam adalah kekayaan alam yang dimiliki oleh masyarakat seperti ketersediaan lahan pertanian, pengairan dan sumberdaya lainnya yang sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan kebijakan pengembangan usaha tani.
- b) Kondisi ekonomi dan kemajuan teknologi yaitu berupa kemajuan yang telah dicapai oleh masyarakat baik dalam bentuk adanya

perbaikan tingkat hidup (ekonomi) masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas berupa sarana/prasarana jalan dan jembatan, penggunaan alat transportasi, komunikasi dan adanya pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan perdagangan hasil-hasil bumi/pertanian dan peternakan yang pada dasarnya turut menentukan keberhasilan dalam kebijakan pengembangan usaha tani.

- c) Budaya lokal. Budaya adalah pikiran dan akal budi. Orang atau masyarakat berbudaya artinya masyarakat yang mempunyai pikiran atau akal budi untuk memajukan diri dan bangsanya (Badudu, 1994). Budaya juga sering diidentikan dengan sikap, kebiasaan, tingkah laku yang dilakukan bersama-sama dan dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bentuk budaya yang ada dalam masyarakat di Gorontalo seperti budaya *huyula* (gotong royong), *dulohupa* (musyawarah), *motiayo* (sukarela), budaya *landingalo* (malas) dan *moabalo* (malas sekali). Budaya lokal ini biasanya berkembang dan menjadi tradisi yang berkembang dan mengakar dalam kehidupan masyarakat.
- d) Dinamika politik lokal. Dinamika politik adalah suasana politik, keadaan percaturan politik seperti menjelang pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah/desa (Badudu, 1994). Dinamika politik lokal ini biasanya mempengaruhi kehidupan masyarakat di daerah atau desa. Adanya dukungan/partisipasi dari masyarakat dalam

penyampaian aspirasi politiknya ini akan membawa pengaruh terhadap pelaksanaan kebijakan. Hal ini ditunjukkan dengan pola kepemimpinan kepala daerah/desa dan aparatnya yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan. Biasanya masyarakat memberikan dukungan terhadap seseorang yang disegani atau dihormati dalam kehidupan masyarakat setempat, dimana hal ini akan berdampak pada keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah daerah atau desa tersebut.

Santoso (2008) berpendapat bahwa faktor– faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok tani dibatasi pada :

1) Kepemimpinan kelompok tani.

Kepemimpinan menurut Yukl (1994) adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir dalam mencapai tujuan yang berprestasi. Rauch dan Behling memandang kepemimpinan sebagai proses dalam mempengaruhi kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan.

2) Kehomogenan kelompok tani.

Rivai (2004) mengemukakan bahwa kesamaan latar belakang seperti usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, dan status sosio-ekonomis merupakan salah satu faktor penentu dari proses daya tarik individu untuk berinteraksi satu sama lain. Orang-orang yang memiliki kesamaan latar belakang akan menimbulkan adanya persamaan

pengalaman, dan kesamaan pengalaman akan menimbulkan kesamaan sikap sehingga memudahkan untuk berinteraksi.

3) Waktu pertemuan kelompok tani.

Atkinson (1991) mengemukakan bahwa pertemuan merupakan kesempatan untuk berkumpul bersama guna memecahkan masalah bersama, yang hendaknya menghasilkan keputusan yang bermutu dengan memanfaatkan informasi dan perdebatan guna menyepakati rangkaian tindakan yang diperlukan.

4) Tingkat penguasaan materi penyuluhan dan tingkat karya oleh PPL.

Tingkat penguasaan materi penyuluhan merupakan kemampuan dalam menguasai materi penyuluhan kepada sasaran penyuluhan. Tingkat karya PPL merupakan keragaan PPL dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Tingkat karya PPL berupa kemampuan PPL dalam pembimbingan kelompok tani, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan metode percontohan, menilai keberhasilannya, dan menyusun bahan penyuluhan dan pelaporan (Nikmatullah, 1995).

Menurut Soedijanto (1999) dalam Supanggyo (2007) pengelompokan petani yang bermacam-macam menjadi empat kelompok tani, yaitu kelompok pemula, kelompok lanjut, kelompok madya dan kelompok utama. Penyusunan kelompok-kelompok tersebut mendasarkan pada kemampuan kelompok yang disusun berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani yang dikenal sebagai 10 jurus kemampuan kelompok tani.

Menurut Purwadi (2005), kelompok tani dibagi atas empat kelas kelompok tani, yaitu kelas utama, madya, lanjut dan pemula. Pembagian kelas kelompok tani ini berdasarkan penilaian yang dilakukan Dinas Pertanian terhadap setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok, pengurus dari masing-masing kelompok tani. Total skor untuk semua kriteria adalah 1000 dan untuk masing-masing kelas dikelompokkan berdasarkan skor dengan kriteria yaitu:

- 1) Kelas utama merupakan kelas kelompok tani tertinggi, yaitu memiliki skor 751–1000 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Sangat mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana
 - b) Sangat mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain
 - c) Kelompok sangat mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, sangat mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, sangat mampu secara teratur dan terus menerus melakukan *processing* dan pemasaran melalui KUD dan sangat mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - d) Kelompok sangat mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan

anggota kelompok sangat mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.

- 2) Kelas madya adalah kelas kelompok tani yang tinggi, yaitu memiliki skor 501–750 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana
 - b) Mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain
 - c) Kelompok mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - d) Kelompok mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani

5. Tanaman Padi Sawah

Tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami.

Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase generative dan membentuk

malai. Akarnya serabut yang terletak pada kedalaman 20-30 cm. Malai padi terdiri dari sekumpulan bunga padi yang timbul dari buku paling atas. Bunga padi terdiri dari tangkai bunga, kelopak bunga *lemma* (gabah padi yang besar), palae (gabah padi yang kecil, putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari, dan bulu (*awu*) pada ujung *lemma*).

Padi dapat dibedakan menjadi padi sawah dan padi gogo. Padi sawah biasanya ditanam di daerah dataran rendah yang memerlukan penggenangan, sedangkan padi gogo ditanam di dataran tinggi pada lahan kering. Tidak terdapat perbedaan morfologis dan biologis antara padi sawah dan padi gogo, yang membedakan hanyalah tempat tumbuhnya. Akar tanaman padi berfungsi menyerap air dan zat – zat makanan dari dalam tanah terdiri dari: 1) Akar tunggang yaitu akar yang tumbuh pada saat benih berkecambah; 2) Akar serabut yaitu akar yang tumbuh dari akar tunggang setelah tanaman berumur 5 – 6 hari.

Ciri khas daun tanaman padi yaitu adanya sisik dan telinga daun, hal ini yang menyebabkan daun tanaman padi dapat dibedakan dari jenis rumput yang lain. Adapun bagian daun padi yaitu: 1) Helaian daun terletak pada batang padi, bentuk memanjang seperti pita; 2) Pelepah daun menyelubungi batang yang berfungsi memberi dukungan pada ruas bagian jaringan; 3) Lidah daun terletak pada perbatasan antara helaian daun dan leher daun. Perkecambahan adalah munculnya tunas (tanaman kecil dari biji). Embrio yang merupakan calon individu baru terdapat di dalam

benih. Jika suatu *benih* tanaman ditempatkan pada lingkungan yang menunjang dan memadai, *benih* tersebut akan berkecambah.

Perkecambahan benih dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

Perkecambahan epigeal adalah ruas batang di bawah daun lembaga atau hipokotil sehingga mengakibatkan daun lembaga dan kotiledon terangkat ke atas tanah, misalnya pada kacang hijau (*Phaseolus radiatus*), sedangkan perkecambahan hipogeal adalah ruas batang teratas (epikotil) sehingga daun lembaga ikut tertarik ke atas tanah, tetapi kotiledon tetap di bawah tanah, misalnya pada tanaman padi (*Oryza sativa* L.) (Pratiwi, 2008).

6. Panca Usahatani Padi Sawah

Pelaksanaan budidaya padi sawah berdasarkan panca usahatani terdiri dari pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pengaturan irigasi, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit.

1) Pengolahan Lahan

Tahapan pengolahan lahan menurut Pitojo (2000) adalah sebagai berikut:

- a) Pembersihan saluran atau parit dari rerumputan dan sisa jerami yang bertujuan memperlancar arus air agar tidak keluar dari petakan.
- b) Pencangkulan sudut-sudut petakan untuk memperlancar pekerjaan bajak atau traktor.

c) Pembajakan dan penggaruan yang bertujuan agar tanah sawah melumpur dan siap ditanami padi. Sebelum dibajak tanah sawah digenangi air agar gembur. Lama penggenangan sawah dipengaruhi oleh kondisi tanah dan persiapan tanam. Pembajakan biasanya dilakukan dua kali, dengan pembajakan ini, diharapkan gumpalan-gumpalan tanah terpecah menjadi kecil-kecil. Gumpalan tanah tersebut kemudian dihancurkan dengan garu sehingga menjadi lumpur halus yang rata. Keuntungan tanah yang telah diolah tersebut yaitu air irigasi dapat merata dan gulma dapat tertekan pertumbuhannya. Pada petakan sawah yang lebar perlu dibuatkan bedengan-bedengan. Antara bedengan satu dengan bedengan yang lainnya berupa saluran kecil. Ujung saluran bertemu dengan parit kecil berguna untuk memperlancar air irigasi.

2) Penggunaan Bibit Unggul

Pemakaian bibit unggul merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil tanaman, bibit yang bagus akan menghasilkan padi yang bagus, begitupun sebaliknya, bibit yang kurang bagus akan menghasilkan padi yang kurang bagus juga. Beberapa jenis bibit unggul yang ditanam pada penanaman padi sawah antara lain jenis padi IR 70, IR 64, IR 36, Kapuas, Bengawan Solo dan lain-lain yang sudah terbukti sehat-sehat saja pertumbuhannya (Utomo dan Nazaruddin, 2003).

3) Pengaturan irigasi

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pengairan budidaya padi sawah adalah pengaturan air agar tetap dalam kondisi baik karena pengairan berpengaruh terhadap hasil produksi padi. Padi yang sehat hanya tumbuh di pengairan yang teratur. Berikut syarat penggunaan air di sawah menurut Kemal (2000) yaitu:

- a) Air berasal dari sumber air yang telah ditentukan Dinas Pengairan/ Dinas Pertanian dengan aliran air tidak deras.
- b) Air harus bisa menggenangi sawah dengan merata.
- c) Lubang pemasukkan dan pembuangan air letaknya berseberangan agar air merata di seluruh lahan.
- d) Air mengalir membawa lumpur dan kotoran yang diendapkan pada petak sawah. Kotoran berfungsi sebagai pupuk.
- e) Genangan air harus pada ketinggian yang telah ditentukan.

4) Pemupukan

Menurut Utomo dan Nazarudin (2003) biasanya pemupukan diberikan 2 sampai 3 kali selama musim tanam. Pemupukan pertama di lakukan 2-3 minggu setelah tanam namun, agar praktis sebaiknya pemupukan 1-2 hari sebelum penyiangan. Dengan demikian saat penyiangan pupuk yang diberikan dapat dibantu pembedamannya. Dosis pemupukan Urea biasanya diberikan sepertiga bagian pada pemupukan pertama dan dua per tiga bagian pada pemupukan ke dua. Pupuk TSP dan KCL biasanya diberikan sekaligus bersamaan dengan pemupukan urea pertama. Untuk dosis pemupukan mengacu pada pendapat

Purwono dan Purnamawati (2007) dosis pupuk yang dianjurkan untuk tanaman padi adalah 200 kg urea/ha, 75-100 kg SP-36/Ha, dan 75 100 kg KCL/Ha. Urea diberikan 2-3 kali yaitu 14 hari setelah tanam (HST), 30 HST, dan saat menjelang primordia bunga (50 HST). Pupuk SP-36 dan KCL diberikan saat tanam atau pada 14 HST. Jika menggunakan pupuk majemuk dengan perbandingan 15-15-15, dosisnya 300kg/Ha. Pupuk majemuk diberikan setengah dosis saat tanaman berumur 14 HST, sisanya saat menjelang primordia bunga.

5) Pengendalian hama dan penyakit tanaman padi

Menurut Matnawy (1989) Untuk dapat menanggulangi hama dan penyakit serta gulma tanaman padi dapat ditempu dengan dua cara yaitu:

- 1) Cara preventif, yaitu suatu cara atau tindakan yang dilakukan sebelum tanaman tersebut mendapat serangan hama, penyakit, dan gulma, diantaranya adalah: pengolahan lahan secara intensif, menanam jenis resisten; mendesinfeksi benih ke dalam larutan kimia; mengadakan rotasi tanaman; dan menanam tepat pada waktunya.
- 2) Cara kuratif, yaitu suatu cara atau tindakan yang dilakukan setelah tanaman tersebut mengalami gangguan serangan hama, penyakit, dan gulma. Cara kuratif meliputi cara biologis, yaitu pemberantasan melalui makhluk hidup yang merupakan predatornya. Cara kimiawi yaitu suatu cara pemberantasan hama dengan menggunakan pestisida. Cara mekanis adalah suatu cara

pemberantasan langsung dengan membunuhnya, sedangkan cara fisis merupakan cara pemberantasan dengan menggunakan faktor alam.

7. Kepemimpinan

Seorang pemimpin adalah orang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Menurut Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan. Pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi. Pengarahan terhadap pekerjaan yang dilakukan pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan maupun lembaga-lembaga harus di berikan oleh pemimpin sehingga kepemimpinan tersebut dapat menjadi efektif.

Menurut Robbins dan Judge (2007) pemimpin menetapkan arah dengan mengembangkan suatu visi terhadap masa depan kemudian mereka menyatukan orang dengan mengkomunikasikan visi ini dan mengilhami mereka untuk mengatasi rintangan. Keadaan ini menggambarkan bahwa kepemimpinan sangat diperlukan, jika suatu organisasi atau perusahaan memiliki perbedaan dengan yang lain dapat dilihat dari sejauh mana pemimpinnya dapat bekerja secara efektif. Robbins dan Judge (2007)

menyatakan bahwa, salah satu faktor utama bagi kepemimpinan yang berhasil adalah gaya kepemimpinan dasar seorang individu. Ada tiga macam gaya kepemimpinan yang berbeda pada suatu perusahaan yaitu:

1) Gaya Otokratis.

Gaya otokratis menggambarkan pemimpin yang biasanya cenderung memusatkan wewenang, mendiktekan metode kerja, membuat keputusan unilateral, dan membatasi partisipasi karyawan.

2) Gaya Demokratis.

Gaya Demokratis menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan.

3) Gaya *Laissez Faire*.

Gaya *laissez faire*, pemimpin umumnya memberi kelompok kebebasan penuh untuk membuat keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cara apa saja yang dianggap sesuai.

Fungsi kepemimpinan memudahkan tercapainya sasaran kelompok.

Dalam organisasi modern, fungsi kepemimpinan dapat dilaksanakan oleh beberapa peserta. Menurut Yuli (2005), terdapat lima fungsi

kepemimpinan yang hakiki yaitu:

1) Fungsi Penentu Arah Keterbatasan. Sumber daya organisasi

mengharuskan pemimpin untuk mengelolanya dengan efektif, dengan kata lain arah yang hendak dicapai oleh organisasi menuju tujuannya

harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana prasarana yang ada.

- 2) Fungsi Sebagai Juru Bicara. Fungsi ini mengharuskan seorang pemimpin untuk berperan sebagai penghubung antara organisasi dengan pihak-pihak luar yang berkepentingan. Peran ini sangat penting karena disadari bersama bahwa tidak ada satu pun organisasi yang dapat hidup tanpa bantuan dari pihak lain.
- 3) Fungsi Sebagai Komunikator. Berkomunikasi pada hakikatnya adalah mengalihkan suatu pesan dari satu pihak kepada pihak lain. Fungsi pemimpin sebagai komunikator disini lebih ditekankan pada kemampuannya untuk mengkomunikasikan sasaran-sasaran, strategi, dan tindakan yang harus dilakukan oleh bawahan.
- 4) Fungsi Sebagai Mediator. Konflik-konflik yang terjadi atau adanya perbedaan-perbedaan kepentingan dalam organisasi menuntut kehadiran seorang pemimpin dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kiranya sangat mudah membayangkan bahwa tidak akan ada seorang pemimpin yang akan membiarkan situasi demikian berlangsung dalam organisasi yang dipimpinnya dan akan berusaha untuk menanggulangnya. Jadi, kemampuan menjalankan fungsi kepemimpinan selaku mediator yang rasional, objektif dan netral merupakan salah satu indikator efektifitas kepemimpinan seseorang.
- 5) Fungsi Sebagai Integrator. Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam hirarki kepemimpinan dalam organisasi, semakin penting pula makna peranannya.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Organisasi KUD Musuk di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali” menunjukkan bahwa tingkat efektivitas organisasi KUD Musuk di Kecamatan Musuk tergolong sedang dengan hasil perhitungan variable tingkat produktivitas yang tergolong sedang, tingkat kepuasan kerja anggota tergolong rendah, dan tingkat partisipasi anggota KUD Musuk tergolong sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas organisasi KUD Musuk di Kecamatan Musuk yaitu, kualitas kepemimpinan KUD Musuk tergolong sedang, tingkat kesatuan kelompok KUD Musuk tergolong sedang, jaringan komunikasi KUD Musuk tergolong sedang, tingkat kebutuhan interpersonal pada KUD Musuk tergolong rendah, tingkat kesadaran berkelompok dalam KUD Musuk tergolong sedang.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa kualitas kepemimpinan, jaringan komunikasi dan kebutuhan interpersonal memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat efektivitas organisasi KUD Musuk di Kecamatan Musuk. Santoso (2008) melakukan penelitian tentang Analisis Efektivitas Kelompok Tani Hamparan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kepemimpinan kelompok tani dan tingkat karya penyuluh pertanian lapangan dalam kategori tinggi, sedangkan kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan pertanian oleh Penyuluh pertanian lapangan dalam kategori sedang. Tingkat efektivitas kelompok tani hamparan

mayoritas termasuk dalam kategori sedang, sedangkan ukuran efektivitas kelompok tani hamparan meliputi produktivitas kelompok tani dan kepuasan anggota kelompok tani dalam kategori sedang serta semangat kelompok tani dalam kategori tinggi.

Penelitian tentang keefektifan kelompok juga pernah dilakukan oleh Rangga (2014) dalam disertasinya yang berjudul Keefektifan Kelompok Afinitas Usaha Mikro dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Mandiri Pangan Provinsi Lampung. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat keefektifan pada penelitian ini yaitu, partisipasi anggota kelompok, motivasi anggota kelompok, kekompakan kelompok, kualitas kepemimpinan ketua kelompok, peraturan kelompok, peranan fasilitator dan faktor pendukung kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok dalam KA Demapan Provinsi Lampung termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi anggota kelompok, kekompakan kelompok, kualitas kepemimpinan ketua kelompok, peraturan kelompok, peranan fasilitator dan faktor pendukung kegiatan diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kelompok, sehingga diketahui bahwa keefektifan KA Demapan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga Demapan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakariyya (2010) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan menyimpulkan

bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Pacitan tergolong dalam kategori sedang sebanyak 70 persen, sifat pemimpin tergolong kategori sedang sebanyak 62,5 persen, perilaku pemimpin tergolong kategori tinggi sebanyak 67,5 persen dan kekuasaan pemimpin tergolong kategori tinggi sebanyak 52,5 persen. Efektivitas kelompok tani di Kecamatan Pacitan tergolong kategori sedang sebanyak 65 persen dan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Pacitan.

Chairunnisa (2016) dengan skripsinya yang berjudul Pengaruh Tingkat Penerapan Panca Usahatani Terhadap Tingkat Produktivitas dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Metro Kibang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan panca usahatani pada penelitian ini berada pada klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 60,57 persen. Tingkat penerapan pengolahan tanah, penggunaan pupuk, dan pengendalian hama dan penyakit berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas petani jagung di Desa Kibang. Tingkat biaya pengolahan tanah dan penggunaan pupuk berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Desa Kibang.

Rahman (2013) melakukan penelitian mengenai Efektivitas Organisasi Kecamatan Sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa organisasi Kecamatan Pulau Laut Utara memiliki tingkat efektivitas yang rendah. Tingkat efektivitas organisasi itu dapat dilihat dari masih rendahnya kontribusi penerimaan dari pajak daerah

dan retribusi daerah pada tahun 2011 yang dapat direalisasikan di wilayahnya, hal dapat dilihat dari rata-rata prosentase realisasi penerimaan pajak daerah yang hanya sebesar 75 persen dari target yaitu hanya sebesar Rp158.214.634,00 dari target sebesar Rp208.286.174,00 dan penerimaan dari retribusi daerah yang juga hanya sebesar 77 persen yaitu hanya sebesar Rp134.886.854,00 dari target sebesar Rp175.177.740,00. Sumber daya manusia (SDM) aparat kecamatan dapat dikatakan cukup memadai dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pelatihan penjenjangan, lamanya pengabdian (masa kerja) serta dari pendidikan teknis fungsional yang telah diikuti. Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi Kecamatan Pulau Laut Utara didapatkan suatu kesimpulan bahwa peranan yang dimainkan oleh pimpinan/Camat sampai saat ini belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari peranan interpersonal, informasional dan decisional.

Berdasarkan hasil penelitian Kasim (2015) dalam tesisnya yang berjudul Analisis Efektivitas Organisasi Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Perwakilan Kabupaten Tolitoli di Kota Palu, disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa efektifitas Organisasi pada Kantor UPTD Perwakilan Kabupaten Tolitoli belum sepenuhnya maksimal disebabkan oleh penataan struktur organisasi yang tidak sesuai dengan beban kerja ada, Lingkungan tempat kerja yang kurang memadai, baik itu dari sarana dan prasarana kantor dan penginapan mess yang ada, pekerja yang kurang memiliki keahlian, serta kebijakan dan praktek manajemen dimana prosedur kerja tidak dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2006) dalam tesisnya yang berjudul Analisis Efektivitas Organisasi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Batang, diketahui bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi pegawai dengan efektivitas organisasi, dengan tingkat signifikansi 67,5 persen. Ada hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan dengan efektivitas organisasi, dengan tingkat signifikansi 53,75 persen. Ada hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel disiplin pegawai dengan efektivitas organisasi, dengan tingkat signifikansi 73,75 persen.

Isa (2009) melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Organisasi Kecamatan Dalam Pelayanan Publik Setelah Menjadi Perangkat Daerah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat dan memperhatikan aspirasi masyarakat dalam pelayanan serta merealisasikannya dalam kebijakan, kegiatan dan prosedur pelayanan dinilai dengan adanya saluran komunikasi atau cara untuk menampung keluhan masyarakat dan realisasi perbaikan atas saran dan keluhan masyarakat. Keluhan masyarakat merupakan indikator pelayanan yang diberikan belum memenuhi harapan masyarakat. Efektivitas Organisasi Kecamatan sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sudah merupakan suatu tuntutan dimana organisasi kecamatan sebagai ujung tombak pelayanan yang merupakan cerminan dari pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvianis (2015) dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Organisasi dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sotol Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas organisasi dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sotol dari segi pencapaian tujuan pembangunan masih terdapat kekurangan yang ditinjau dari segi perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan pembangunan dilakukan dengan adanya musyawarah masyarakat, yang dihadiri oleh LPM, BPD, perangkat desa lainnya (RT/RW) dan tokoh masyarakat. Dari segi integritas terlihat bahwa efektivitas organisasi dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sotol dilihat dari sosialisasi, pengembangan konsesus dan komunikasi. Sosialisasi tentang program pembangunan infrastruktur pedesaan kepada masyarakat sudah dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal ini, kepala desa, sekretaris desa dan juga aparat desa dalam setiap kesempatan.

C. Kerangka Pemikiran

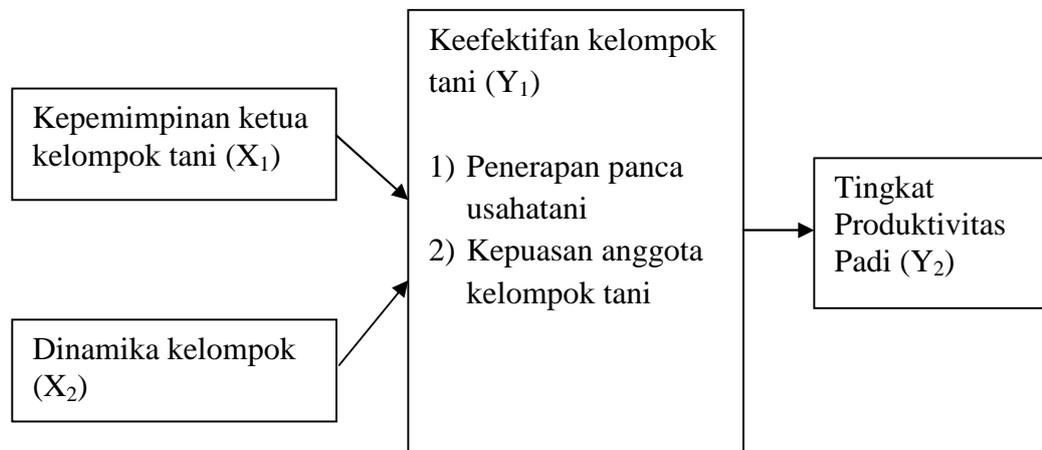
Pada hakekatnya pengertian kelompok tani tidak bisa dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut. Menurut Mardikanto (1993) kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling

tolong-menolong. Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi petani untuk menyalurkan gagasan, opini dan ide serta sarana bagi petani untuk memperoleh informasi tentang inovasi pertanian. Dalam melaksanakan kegiatan kelompok, tentunya terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari kelompok tersebut. Efektivitas organisasi dari kelompok tersebut akan dapat dilihat dari bagaimana kelompok tersebut mencapai tujuan-tujuannya.

Kata efektif memiliki konotasi atau berkaitan dengan banyaknya hasil yang dicapai, sehingga efektif atau efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang diharapkan. Semakin besar hasil yang dapat diraihnya berarti menjadi semakin efektif. Efektif juga berarti tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal (tanpa memperhatikan masalah biaya atau korban maupun jumlah investasi yang telah dikeluarkannya) (Gitosudarmo dan Mulyono, 2001). Dengan demikian, dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa suatu organisasi dapat dikatakan berhasil atau efektif apabila organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya.

Keefektifan dari suatu kelompok tani sangat diperlukan dalam kegiatan pembangunan pertanian, karena hanya melalui kelompok tani yang efektiflah yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggotanya. Tingkat keefektifan kelompok tani diukur dengan mengacu pada pendapat Sekaran (1989) yang dibatasi pada produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, dan semangat kelompok, namun dalam penelitian ini indikator semangat kelompok tani tidak dijadikan sebagai salah satu indikator dalam keefektifan kelompok tani, karena lebih

menitikberatkan pada keterkaitan antara keefektifan kelompok tani dengan tingkat produktivitas padi, sehingga indikator tingkat produktivitas dijadikan sebagai variabel Y_2 . Tingkat produktivitas kelompok dapat diukur dengan menganalisis penerapan panca usahatani pada kelompok tersebut, berdasarkan hal tersebut penerapan panca usahatani dijadikan sebagai salah satu indikator keefektifan kelompok tani. Tingkat keefektifan kelompok merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam dinamika kelompok, keefektifan kelompok juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan ketua kelompok. Lebih jelasnya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok tani dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dan dinamika kelompok dengan keefektifan kelompok tani dan tingkat produktivitas padi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Kepemimpinan ketua kelompok tani berhubungan nyata dengan tingkat keefektifan kelompok tani padi sawah Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Semakin tinggi tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani, maka semakin tinggi pula tingkat keefektifan kelompok tani tersebut.
- 2) Dinamika kelompok berhubungan nyata dengan tingkat keefektifan kelompok tani padi sawah Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Semakin tinggi tingkat dinamika kelompok, maka semakin tinggi pula tingkat keefektifan kelompok tani tersebut.
- 3) Keefektifan kelompok tani berhubungan nyata dengan tingkat produktivitas padi kelompok tani. Semakin tinggi tingkat keefektifan kelompok tani, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas padi kelompok tani tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Pengukuran dan Klasifikasi

Dalam penelitian ini, secara operasional dapat diuraikan tentang definisi operasional, pengukuran, dan klasifikasi dari variabel-variabel yang digunakan serta diteliti. Variabel X dalam penelitian ini adalah kepemimpinan ketua kelompok tani dan dinamika kelompok. Variabel Y dalam penelitian ini adalah keefektifan kelompok tani padi sawah.

1. Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani (X_1)

Kepemimpinan ketua kelompok tani adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh ketua kelompok tani dalam mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan. Dengan indikator: keberadaan ketua kelompok tani dalam kelompok tani; peranan ketua kelompok tani dalam kelompok tani; gaya kepemimpinan yang digunakan oleh ketua kelompok tani. Pengukuran menggunakan skala ordinal. Pengukuran variabel kepemimpinan ketua kelompok tani setelah diadopsi dari tulisan Santoso (2008) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran variabel kepemimpinan ketua kelompok tani.

Variabel	Indikator	Kriteria	pengukuran
1. Kepemimpinan kelompok tani.	Keberadaan ketua kelompok tani dalam kelompok tani.	a) Perintah ketua kelompok tani yang dipatuhi anggota	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat setuju
		b) Keputusan ketua kelompok tani yang diterima anggota	Skor 4: Setuju Skor 3: Ragu-ragu
		c) Kemudahan dihubungi oleh anggota kelompok tani	Skor 2: Tidak setuju Skor 1: Sangat tidak setuju
		d) Kesiediaan ketua kelompok tani jika dibutuhkan anggota	
		e) Kehadiran ketua kelompok tani dalam kegiatan kelompok	
	Peranan ketua kelompok tani dalam kelompok tani yaitu sebagai pemberi arahan yang jelas terhadap tugas yang rumit, sebagai pengawas tingkah laku kelompok dan sebagai juru bicara bagi kelompoknya.	a) Mampu memberikan arahan yang jelas	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat setuju
		b) Mampu memberikan saran kepada anggota	Skor 4: Setuju
		c) Mampu menjadi juru bicara di dalam kelompok	Skor 3: Ragu-ragu Skor 2: Tidak setuju Skor 1: Sangat tidak setuju

Tabel 4. (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Kriteria	Pengukuran
	Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh ketua kelompok tani.	a) Demokratis, jika dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama yaitu antara ketua dengan anggota kelompok tani b) <i>Laissez Faire</i> , jika ketua kelompok tani menyerahkan pengambilan keputusan kepada masing-masing anggota. c) Otokrasi, jika pengambilan keputusan tergantung pada ketua kelompok tani.	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat setuju Skor 4: Setuju Skor 3: Ragu-ragu Skor 2: Tidak setuju Skor 1: Sangat tidak setuju

2. Dinamika Kelompok (X₂)

Dinamika kelompok dalam penelitian ini adalah kekuatan-kekuatan yang ada di dalam maupun di luar kelompok yang akan menentukan perilaku anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan, untuk melaksanakan kegiatan kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Dinamika kelompok diuraikan dalam analisis dinamika kelompok yang berdasarkan pada pendekatan psikososial menurut Mardikanto (1993) yaitu :

- 1) Tujuan kelompok (*group goal*), yaitu tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 2) Struktur kelompok (*group structure*), yaitu suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok serta menggambarkan kedudukan dan peran anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 3) Fungsi tugas (*task function*), yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 4) Pembinaan dan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance*), yaitu upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 5) Kekompakan kelompok (*group cohesiveness*), yaitu rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 6) Suasana kelompok (*group atmosphere*), yaitu lingkungan fisik dan nonfisik yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.

- 7) Tekanan kelompok (*group pressure*), yaitu tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras mencapai tujuan kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 8) Agenda terselubung (*hidden agenda*), yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Seringkali agenda terselubung justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Tabel 5. Pengukuran variabel dinamika kelompok.

Variabel	Indikator	Kriteria	Pengukuran
Dinamika Kelompok	Tujuan Kelompok	Pengetahuan anggota kelompok mengenai tujuan kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Keterlibatan anggota dalam merumuskan tujuan kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah

Tabel 5. (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
			Skor 1: Sangat rendah
	Struktur Kelompok	Pengetahuan anggota mengenai struktur organisasi dalam kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Pemahaman anggota terhadap struktur organisasi dalam Kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Pengurus dalam struktur organisasi menjalankan tugas sesuai kewenangannya	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
	Fungsi Tugas	Ada distribusi tugas dalam struktur kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Pemahaman terhadap tugas dalam struktur kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat

Tabel 5. (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
			Tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
	Pembinaan dan pemeliharaan kelompok	Kesertaan dalam Kegiatan kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Terdapat upaya pembinaan dan Pendampingan kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
	Kekompakan Kelompok	Tingkat kenyamanan anggota dalam kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Kerjasama anggota dalam kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah

Tabel 5. (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
		Sikap anggota dalam kelompok	Skor 1: Sangat rendah Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
	Suasana Kelompok	Hubungan Kerjasama anggota dalam kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Hubungan atau komunikasi dalam kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Kesempatan berpartisipasi dan mengeluarkan pendapat	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
	Tekanan kelompok	Adanya peraturan dan sanksi	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat

Tabel 5. (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
			Tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Ada faktor yang berasal dari luar (eksternal) yang memberikan tekanan kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
		Hal yang anggota ikuti dalam kegiatan kelompok	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah
	Agenda terselubung	Adanya tujuan pribadi yang belum tersampaikan	Menggunakan skoring. Skor 5: Sangat tinggi Skor 4: Tinggi Skor 3: Sedang Skor 2: Rendah Skor 1: Sangat rendah

3. Keefektifan Kelompok Tani

Keefektifan kelompok tani (Y_1) merupakan tingkat keberhasilan suatu

kelompok dalam mencapai tujuannya. Tingkat keefektifan kelompok dalam

penelitian ini dapat diukur berdasarkan tujuan umum kelompok tani yaitu penerapan panca usahatani tani dan kepuasan anggota kelompok tani. Dalam pengelolaan budidaya tanaman pada sektor pertanian terdapat istilah intensifikasi pertanian. Panca usahatani merupakan bagian dari intensifikasi pertanian, yang memiliki arti sebagai pengolahan lahan pertanian yang telah ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian (produktivitas) dengan menggunakan berbagai sarana. Penerapan panca usahatani dilihat dari lima aspek, yaitu: 1) Pengolahan tanah yang baik; 2) Penggunaan benih unggul; 3) Penggunaan pupuk yang lengkap dan baik; 4) Pengendalian hama dan penyakit tanaman; serta 5) Saluran irigasi yang baik. Dengan demikian dapat diperoleh indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Pengolahan tanah yang baik merupakan proses yang dilakukan untuk memperbaiki unsur hara tanah agar tanaman yang akan ditanam dapat hidup dengan maksimal dan menghasilkan produksi yang melimpah. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan teknologi anjuran dalam pengolahan tanah adalah sistem olah tanah yang dilakukan, pembajakan, dan penggaruan pada lahan. Tingkat penerapan pengolahan tanah diukur dengan menggunakan skor dan hasil akhir akan diklasifikasikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

- 2) Penggunaan benih unggul adalah penggunaan benih yang unggul dan bersertifikat yang diterapkan oleh petani di Kecamatan Sukoharjo. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan teknologi anjuran dalam penggunaan benih unggul pada tanaman padi sawah adalah kualitas benih yang digunakan dan varietas yang digunakan. Tingkat penerapan penggunaan benih unggul diukur dengan menggunakan skor dan hasil akhir akan diklasifikasikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- 3) Penggunaan pupuk yang lengkap dan baik adalah penggunaan pupuk berimbang yang diterapkan oleh petani di Kecamatan Sukoharjo sesuai dengan anjuran dari BP3K. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan teknologi anjuran dalam penggunaan pupuk yang lengkap dan baik adalah jenis pupuk yang digunakan petani, dosis pemberian pupuk, frekuensi pemberian pupuk. Tingkat penerapan penggunaan pupuk diukur dengan menggunakan skor dan hasil akhir akan diklasifikasikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- 4) Pengendalian hama dan penyakit tanaman adalah suatu upaya yang dilakukan petani untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman baik secara mekanis maupun kimiawi. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan teknologi anjuran dalam pengendalian

penyakit gulma adalah dengan melakukan perlakuan pestisida terhadap tanaman padi sawah dan melakukan pengendalian gulma secara konvensional menggunakan koret atau cangkul. Hasil akhir diklasifikasikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

- 5) Pengairan atau irigasi yang baik adalah upaya yang dilakukan oleh petani untuk mengairi lahan tanaman padi sawah. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan teknologi anjuran dalam pengairan atau irigasi yang baik adalah dengan melihat sistem pengairan yang digunakan dan perlakuan petani ketika musim kemarau. Tingkat penerapan pengairan atau irigasi yang baik akan diukur dengan menggunakan skor dan hasil akhir akan diklasifikasikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Satisfaction atau satisfaksi atau kepuasan adalah satu keadaan kesenangan, dan kesejahteraan yang karena orang tersebut telah mencapai satu tujuan atau sasaran; atau satu perasaan yang menyertai seseorang setelah ia memuaskan satu motif (Chaplin, 2005). Kepuasan menurut Robbins dan Judge (2007) adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Kepuasan anggota kelompok tani dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: kepuasan anggota terhadap perannya dalam kelompok tani; kepuasan

anggota terhadap kemajuan kelompok; kepuasan anggota dalam kebebasan berpartisipasi; dan kepuasan anggota terhadap peraturan dalam kelompok tani. Pengukuran menggunakan skala ordinal.

B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Kecamatan Sukoharjo yang terletak di Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pringsewu merupakan Kabupaten yang memiliki produktivitas padi sawah yang tinggi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 5,811 ton/ha dan Kecamatan Sukoharjo merupakan kecamatan yang memiliki produktivitas tertinggi di Kabupaten Pringsewu yaitu 5,4111 ton/ha. Kecamatan Sukoharjo memiliki luas lahan sawah sebesar 1.066 ha. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa Kecamatan Sukoharjo memiliki areal lahan sawah yang cukup luas yang sangat cocok untuk digunakan pada usahatani tanaman padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Kecamatan Sukoharjo memiliki 16 desa, namun desa yang memiliki luas lahan 100 ha atau lebih hanya terdapat 5 desa, untuk lebih jelas mengenai luas lahan sawah, jumlah kelompok tani dan jumlah anggota kelompok tani 5 desa tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas lahan sawah, jumlah kelompok tani dan jumlah anggota kelompok tani di desa yang memiliki luas lahan sawah 100 ha atau lebih pada Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

No	Nama Desa	Luas Lahan Sawah (ha)	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani (orang)
1	Sukoharjo I	111	9	488
2	Sukoharjo IV	103	7	281
3	Pandansari	100	7	224
4	Pandansari Selatan	121	6	246
5	Panggung Rejo Utara	101	7	242
Jumlah		536	36	1.481

Sumber: BP4K Kabupaten Pringsewu, 2016.

Tabel 6 menjelaskan bahwa Kecamatan Sukoharjo memiliki 5 desa yang memiliki luas lahan sawah yang paling luas diantara desa lainnya di Kecamatan Sukoharjo, dengan jumlah luas lahan sawah dari ke lima desa tersebut yaitu 536 ha, jumlah kelompok tani sebanyak 36 kelompok, dan jumlah anggota kelompok tani dari kelima tersebut yaitu sebanyak 1.481 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang akan dijadikan responden diambil dari anggota kelompok tani yang terbagi dalam 36 kelompok tani. Jumlah sampel kelompok tani ditentukan dengan teori Sugianto, dkk (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N Z^2 S^2}{N d^2 + Z^2 S^2}$$

$$n = \frac{(1481)(1,96)^2(0,05)}{1481(0,05)^2 + (1,96)^2(0,05)} = 73 \text{ orang}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi petani (1481 orang)
- Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- S² = Variasi sampel (5% = 0,05)
- d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Jumlah unit sampel petani yang didapat adalah 73 orang yang tersebar di 5 gabungan kelompok tani (gapoktan) yaitu Gapoktan Wahana Mulya, Panca Karya, Maju Makmur, Harapan Kita dan Mekar Jaya. Berdasarkan jumlah tersebut kemudian ditentukan alokasi proporsi jumlah petani sampel di setiap kelompok tani dengan rumus berikut:

$$na = \frac{Na}{N} n$$

Keterangan:

- na = Jumlah sampel petani
- n = Jumlah sampel petani keseluruhan
- N = Jumlah populasi petani keseluruhan
- Na = Jumlah populasi petani di kelompok tani (Sugiarto dkk, 2003).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan persamaan tersebut, diperoleh jumlah petani sampel pada lima desa yang dijadikan lokasi penelitian, seperti terlihat pada Tabel 7 yang menjabarkan jumlah populasi petani dan jumlah sampel petani di kelompok tani yang terdapat pada kelima desa di Kecamatan Sukoharjo.

Tabel 7. Jumlah petani sampel setiap kelompok tani di Kecamatan Sukoharjo.

No	Desa	Kelompok Tani	Jumlah Populasi Petani (orang)	Jumlah Sampel Petani (orang)
1	Sukoharjo I	Sido Muncul	35	2
		Minaraharja	78	3
		Rukun Sentosa	37	2
		Sido Rukun	55	3
		Ngudi Rukun	56	2
		Mekar I	66	2
		Mekar II	42	2
		Mekar III	60	2
		Tani Makmur	59	3
2	Sukoharjo IV	Budidaya	32	2
		Dwi Karya	37	2
		Tri Karya	43	2
		Daya Karya	45	2
		Cinta Karya	53	3
		Abadi Jaya	32	2
		Sinar Harapan	39	2
3	Pandansari	Tani Makmur	36	2
		Tani Mukti	30	1
		Rukun Sentosa	31	2
		Setya Mukti	30	1
		Setya Maju	23	1
		Sedio Mukti	36	2
		Karya Makmur	38	2
4	Pandansari Selatan	Setya Karya I	53	3
		Mekar Sari	28	1
		Mekar Tani	60	3
		Setya Karya II	35	2
		Rejo Mukti	34	2
		Sido Makmur	36	2
5	Panggungrejo Utara	Margo Mukti	27	1
		Sumber Makmur	40	2
		Dwikarsa	32	2
		Bakti Pertiwi I	36	2
		Bakti Pertiwi II	52	3
		Setia Usaha	23	1
		Bringin Jaya	32	2
Jumlah			1.481	73

Metode pengambilan petani sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* (acak sederhana) yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiarto dkk, 2003).

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Wirartha, 2006). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner, sedangkan data sekunder didapat dari instansi-instansi terkait dengan penelitian, yaitu BP3K Kecamatan Sukoharjo, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu.

D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi Rank Spearman (Siegel, 1997) dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

- r_s = Koefisien korelasi
 di = Perbedaan pasangan setiap peringkat
 n = Jumlah sampel

Rumus r_s ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratn hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi r_s yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan. Bila terdapat rank kembar dalam variabel X dan Y maka diperlukan faktor koreksi T (Siegel, 1997) dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
 t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat
 T = Faktor koreksi
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi
 $\sum Tx^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel bebas
 $\sum Ty^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika koefisien korelasi (r_s) > 1 tanpa disertai tanda (**) dan taraf signifikansi > 0,05 maka tolak H1, artinya tidak ada hubungan nyata pada kedua variabel.
2. Jika koefisien korelasi (r_s) < 1 dengan disertai tanda (**) dan taraf signifikansi < 0,05, maka terima H1 pada α 0.05 atau α 0.01, artinya terdapat hubungan yang nyata pada kedua variabel.

Besarnya nilai dari derajat keeratan dapat diukur dengan menggunakan klasifikasi koefisien korelasi dua variabel menurut Guilford dan Frutchter (1987) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai hubungan keeratan korelasi menurut Guilford dan Frutchter

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
0 $r < 0,2$	Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel
0,2 $r < 0,4$	Hubungan kedua variabel lemah
0,4 $r < 0,7$	Hubungan kedua variabel sedang
0,7 $r < 0,9$	Hubungan kedua variabel kuat
0,9 $r = 1$	Hubungan kedua variabel sangat kuat

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang ingin diukur sesuai dengan ukuran yang sebenarnya. Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah validitas konstruk, yaitu penyusunan tolak ukur operasional dari suatu kerangka berpikir. Upaya yang dilakukan yaitu: 1) membuat tolak ukur berdasarkan kerangka berpikir yang diperoleh dari beberapa kajian pustaka; 2) berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan berbagai pihak yang dianggap menguasai materi yang akan diukur; 3) Membuat kuesioner penelitian; 4) Menetapkan lokasi uji. Setelah melakukan langkah langkah tersebut, maka dilanjutkan dengan pengujian. Langkah pengujian sebagai berikut: a) Membuat tabulasi skor untuk setiap nomor pertanyaan untuk setiap responden; b) Pengujian validitas. Pengujian validitas menggunakan Program SPSS 24. Uji validitas dilakukan pada 30 responden untuk menguji kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Sudren dan Natansel (2013), nilai validitas dapat dikatakan baik jika, nilai *corrected item* dari *total correlation* bernilai diatas 0,2. Apabila nilai korelasi butir *corrected item* dari butir *total correlation* sudah di atas 0,2, maka butir-butir pertanyaan tersebut dikataka valid. Hasil uji validitas keefeltifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas instrumen penilaian keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Pertanyaan Variabel	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Kepemimpinan1	175.2000	534.234	.561	.942
Kepemimpinan2	175.3000	537.872	.521	.942
Kepemimpinan3	175.0000	540.552	.477	.943
Kepemimpinan4	175.1000	538.024	.569	.942
Kepemimpinan5	174.9000	546.645	.384	.943
Kepemimpinan6	175.2667	537.582	.628	.942
Kepemimpinan7	176.0000	530.828	.527	.942
Kepemimpinan8	175.2000	541.200	.494	.943
Kepemimpinan9	175.6333	532.999	.510	.942
Kepemimpinan10	176.4000	542.386	.272	.944
Kepemimpinan11	175.2000	541.200	.494	.943
Kepemimpinan12	175.2667	537.582	.628	.942
Kepemimpinan13	175.2000	534.234	.561	.942
Kepemimpinan14	175.3333	536.851	.747	.942
Kepemimpinan15	175.3333	537.540	.445	.943
Kepemimpinan16	175.0667	531.375	.575	.942
Dinamika1	175.7667	526.806	.542	.942
Dinamika2	175.1333	544.671	.376	.943
Dinamika3	175.6000	525.559	.518	.942
Dinamika4	175.1000	537.059	.398	.943
Dinamika5	175.3000	520.424	.705	.941
Dinamika6	175.2000	523.407	.688	.941
Dinamika7	176.1000	537.266	.308	.944
Dinamika8	175.2000	523.407	.688	.941
Dinamika9	175.1000	524.507	.697	.941
Dinamika10	175.6333	538.516	.420	.943
Dinamika11	175.1000	540.783	.318	.944
Dinamika12	175.7000	513.872	.589	.942
Dinamika13	175.4333	530.668	.596	.942
Dinamika14	174.6333	535.413	.520	.942
Dinamika15	175.1333	544.671	.376	.943
Dinamika16	175.0000	536.276	.569	.942
Dinamika17	175.6333	532.999	.510	.942
Dinamika18	175.2000	523.407	.688	.941

Tabel 9. (Lanjutan)

Pertanyaan Variabel	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Dinamika19	174.9667	535.206	.553	.942
Dinamika20	175.7000	534.286	.419	.943
Panca Usahatani1	175.0333	528.447	.464	.943
Panca Usahatani2	174.7000	537.183	.298	.944
Panca Usahatani3	175.0667	547.375	.248	.944
Panca Usahatani4	174.6333	535.413	.520	.942
Panca Usahatani5	174.9000	546.645	.384	.943
Panca Usahatani6	175.0333	528.447	.464	.943
Kepuasan Anggota1	175.9000	515.059	.681	.941
Kepuasan Anggota2	175.6667	524.644	.578	.942
Kepuasan Anggota3	174.9667	522.516	.750	.941
Kepuasan Anggota4	175.0667	547.375	.248	.944
Kepuasan Anggota5	175.6000	537.490	.597	.942

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Corrected item-Total correlation* semua pertanyaan variabel pada penilaian instrumen keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu sudah di atas 0,2; dengan nilai Corrected Item 0,248 0,750.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan ketepatan dalam serangkaian pengukuran yakni menyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Hasil pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan teknik belah

dua, yaitu mengkorelasikan jawaban belahan pertama dan belahan kedua.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r - total = \frac{2 (r. tt)}{1 + r. tt}$$

Keterangan:

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Nilai Reliabilitas ditentukan jika r-total > r-tabel, hal ini menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Langkah pengujian yaitu sebagai berikut: (a) membuat tabulasi skor untuk setiap nomor pertanyaan untuk setiap responden dan (b) pengujian reliabilitas dengan menggunakan Program SPSS 24.

Pengujian reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach-Alpha*, dikatakan reliabel dengan standar dapat diterima jika memberikan nilai *Cronbach-Alpha* > 0,6 – 0,799 dan dengan standar baik jika memberikan nilai *Cronbach-Alpha* > 0,8 – 1,0 (Arikunto,2002). Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas persepsi anggota kelompok tani terhadap program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian mengenai keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Instrumen penilaian	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
Keefektifan kelompok tani padi sawah	0,944	47

Berdasarkan hasil uji reliabilitas keefektifan keompok tani padi sawah yang dilihat pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* instrumen penilaian tersebut sebesar 0,944. Hasil tersebut menjelaskan bahwa keefektifan kelompok tanipadi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dinyatakan reliabel dengan predikat baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki tingkat keefektifan yang tinggi, hal ini diketahui berdasarkan kepuasan anggota kelompok tani yang tinggi dan tingkat penerapan panca usahatani yang tinggi pula, sehingga menghasilkan produktivitas padi yang cukup baik.
2. Kepemimpinan ketua kelompok tani memiliki hubungan yang nyata dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Kepemimpinan ketua kelompok tani berada pada klasifikasi sedang, dan memiliki indikator dengan klasifikasi terendah yaitu gaya kepemimpinan ketua kelompok tani dengan persentase rendah sebesar 38,36 persen, hal ini dikarenakan saran dari anggota kelompok tani tidak diterima dan diterapkan dengan baik, dibuktikan dengan tertutupnya ketua kelompok tani dalam mengambil keputusan dan minimnya transparansi terkait bantuan yang diterima kelompok tani.

3. Dinamika kelompok memiliki hubungan yang nyata dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Dinamika kelompok tani berada pada klasifikasi tinggi, namun memiliki satu indikator yang berada pada klasifikasi rendah yaitu agenda terselubung dengan persentase rendah sebesar 35,62 persen, hal ini dikarenakan anggota kelompok tani merasa keinginannya belum terpenuhi baik dalam aspek bantuan yang diterima maupun dari aspek kinerja pengurus kelompok tani itu sendiri.
4. Keefektifan kelompok tani memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat produktivitas padi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Hal ini dikarenakan penerapan panca usahatani padi sawah dapat diadopsi dengan baik oleh petani responden dan juga petani responden merasa maksimal dalam berperan dan berkontribusi dalam kelompok tani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi ketua kelompok tani hendaknya menerima dan menjalankan saran yang diberikan oleh anggota kelompok tani, mengingat rendahnya indikator gaya kepemimpinan kelompok tani, oleh sebab itu ketua kelompok tani dalam mengambil keputusan seharusnya dapat lebih terbuka dan menerima saran-saran dari anggota lain, sehingga keputusan yang diambil dapat diterima oleh anggota kelompok tani.

2. Bagi pengurus kelompok tani, disarankan agar dapat lebih transparan terhadap anggota dalam segala urusan yang berkaitan dengan kelompok tani, khususnya terkait bantuan bantuan yang diterima oleh kelompok tani, mengingat rendahnya indikator agenda terselubung dalam dinamika kelompok, hendaknya pengurus kelompok tani juga lebih memperhatikan keluhan dan saran dari anggota kelompok sehingga pengurus kelompok tani lebih memahami apa yang diinginkan oleh anggota untuk kebaikan kelompok tani.
3. Bagi anggota kelompok tani, disarankan agar lebih aktif dalam berkelompok tani, mengikuti kegiatan kelompok tani dengan rutin, aktif dalam memberikan kritik dan saran yang membangun kepada pengurus kelompok tani, sehingga apa yang menjadi tujuan petani dalam berkelompok tani dapat mudah terealisasi di dalam kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atkinson, P. 1991. *Manajemen Waktu yang Efektif*. Diterjemahkan oleh Agus Maulana dari judul asli *Achieving Result through Time Management*. Jakarta. Bina Rupa Aksara.
- Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2015. *Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi sawah Kabupaten Pringsewu*. Pringsewu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. *Data luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung*. Lampung-Indonesia.
- Badudu, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdiknas.
- Baron, Robert A., dan D. Byrne. 2000. *Social Psychology (9 th edition)*. USA. Allyn & Bacon.
- BP4K Kabupaten Pringsewu. 2015. *Luas tanam, luas panen dan produksi padi sawah per kecamatan di Pringsewu yang mengikuti kegiatan Program UPSUS Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai Periode*. Pringsewu.
- _____. 2016. *Luas lahan dan jumlah kelompok tani menurut desa di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. Pringsewu.
- Chairunnisa, F. 2016. *Pengaruh Tingkat Penerapan Panca Usahatani Terhadap Tingkat Produktivitas dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Metro Kibang*. Skripsi Sarjana pada FP Universitas Lampung. Tidak diterbitkan.

- Chaplin, J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Daft, R.L. 2010. *Era Baru Manajemen, Edisi 9, Buku 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu. 2015. *Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Kabupaten Pringsewu*. Pringsewu.
- Gibson, J.L. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Erlangga. Jakarta.
- Gitosudarmo, I., dan A. Mulyono. 2001. *Manajemen Edisi 3*. Yogyakarta. BPFE.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Guilford, J.P., dan Frutchter, B. 1987. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. McGraw-Hill. Singapore.
- Handoko, T.H. 2000. *Manajemen Personalia dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta. Raja Garafindo Persada.
- Hasibuan, S.P.M. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hasselbeil, F., Goldsmith, dan M.R. Becchard. 1998. *The Organization of The Future*. Joey Biss Publisher
- Igirisa, I. 2011. Faktor-Faktor yang Menentukan Keberhasilan dalam Kebijakan Pengembangan Usaha Tani di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1(1), Juli 2011. Pp: 3-4
- Isa, R. 2009. *Efektivitas Organisasi Kecamatan Dalam Pelayanan Publik Setelah Menjadi Perangkat Daerah*. Skripsi Sarjana pada FEB Universitas Negeri Gorontalo. Tidak diterbitkan.
- John, I., M.K. Robert, dan M.T Micheal. 2006. *Prilaku Dan Manajemen Organisasi edisi 7 jilid 1*. Jakarta. Erlangga.

- Kasim, M.A. 2015. *Analisis Efektivitas Organisasi Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Perwakilan Kabupaten Tolitoli di Kota Palu*. Tesis Magister pada Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako. Tidak diterbitkan.
- Kemal, P. 2000. *Padi (Oryza Sativa)*. Jakarta. Badan Litbang Pertanian.
- Kreitner, Robert and Angelo, Kinicki. 1998. *Organizational Behavior : Fourth Edition*. McGraw Hill Book Company. Boston.
- Lestari, M. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani*. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Matnawy, H. 1989. *Perlindungan Tanaman*. Yogyakarta. Kanisius.
- Mugniesyah, S.S. 2006. *Penyuluhan Pertanian*. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB. Bogor.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Neil, J. 2007. *Group Dynamics, Processes and Development*.
www.Wilderdom.com/group.html. Diakses pada tanggal 23 Desember 2016.
- Nikmatullah, D. 1995. Kontribusi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keefektifan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan di Rawa Sragi Lampung Selatan. *Jurnal Sosio Ekonomika*, 1995 .Vol .1 No .1
- Pitojo, S. 2000. *Budi Daya Padi Sawah Tabela*. Jakarta. PT. Penebar Swadaya.
- Pratiwi, S.T. 2008. *Mikrobiologi farmasi*. Jakarta. Erlangga.
- Prawirosentono, S. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat-Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta. BPFE.
- Pringgodigdo, A.G. 1983. *Ensiklopedi Umum*. Jakarta. Kasinus.

- Purnomo, A.J. 2006. *Analisis Efektivitas Organisasi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Batang*. Tesis Magister pada Magister Ilmu Administrasi Undip. Tidak diterbitkan.
- Purwadi. 2005. *Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani dan Hubungannya dengan Motivasi Kerjanya di kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Fakultas Pertanian UNS Surakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Purwono, dan H. Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Bogor. Penebar Swadaya.
- Rahman, S.A. 2013. *Efektivitas Organisasi Kecamatan Sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah*. Tesis Magister pada FISIP Universitas Lambung Mangkurat. Tidak diterbitkan.
- Rangga, K.K. 2014. *Keefektifan Kelompok Afinitas Usaha Mikro Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Mandiri Pangan Provinsi Lampung*. Disertasi Doktor pada UNS Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Rivai, V. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S.P., dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Santosa, S. 1999. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Santoso, A. 2008. *Analisis Efektivitas Kelompok Tani Hamparan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. Skripsi Sarjana pada FP UNS Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Sartono, A. 2004. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasinya, Edisi Kedua*. Yogyakarta. BPF UGM.
- Sekaran, U. 1989. *Organizational Behaviour Text and Cases*. New Delhi. Tata Mc Graw-Hill Publishing Company Limited.
- Siagian, P.S. 2000. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta. PT. Gramedia

- Silvianis, R. 2015. *Efektivitas Organisasi dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sotol Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Tahun 2011-2013*. Skripsi Sarjana pada FISIP Universitas Riau. Tidak diterbitkan.
- Slamet, Y. 1999. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Soedijanto. 1999. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Soekanto, S. 1987. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Jakarta. Remadja Karya.
- Steers, M.R. 1985. *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*. Jakarta. Erlangga.
- Subrata. 2009. *Usahatani Padi Sawah Melalui Pendekatan PTT*. Banten. BPTP.
- Sudren, Y. Natansel. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. PT. Elex Media Komputindi. Jakarta.
- Sugiarto, dan Hendiarto. 2004. *Analisis dan Sintesis Hasil Pelaksanaan Usaha Agribisnis dalam Program Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Sugiarto, D., Siagian, LT., Sunaryanto. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan: Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Supanggyo. 2007. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Surakarta. UNS Press.
- Suwarto, F. 1999. *Perilaku Keorganisasian*, Buku Panduan Mahasiswa. Yogyakarta. Universitas Atmajaya.
- Tangkilisan, N.S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta. Grasindo.
- Tuyuwale, J.A. 1990. *Analisis Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara*. Tesis. IPB. Bogor.
- Utomo, M., dan Nazaruddin. 2003. *Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah*. Jakarta. Penebar Swadaya.

- Walgito, B. 2007. *Psikologi Kelompok*. Andi. Yogyakarta.
- Widiyanto, F.A. 2011. *Efektivitas Organisasi KUD Musuk di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*. Skripsi Sarjana pada Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian UNS Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Bogor. Kencana.
- _____. 2011. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta. Rajawali Press.
- Wirartha, I.M. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta. C.V. Andi Offset.
- Yukl, G. 1994. *Leadership in Organizations*. New Jersey. Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffts.
- Yuli, S.B.C. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UMM Press. Malang.
- Zakariyya, M.D. 2010. *Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*. Skripsi Sarjana pada UNS Surakarta. Tidak diterbitkan.